



**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN
DAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI ANTARA
POLA USAHA TANI TEBU KEMITRAAN
DENGAN USAHA TANI TEBU MANDIRI
DI KECAMATAN SEMBORO**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Asal :	Hadiah	Klass 338.51 WJ a
Disusun Oleh :	Persembahkan 22 FEB 2006	
<u>TH. RUDYTO. B.W.:</u>		
NIM. 010810191526		

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2006**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER - FAKULTAS EKONOMI**

SURAT PERNYATAAN

Nama : Theodorus Rudytho Bambang Wijayandi
NIM : 010810191526
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Kosentrasi : Agrobisnis
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN
EFISIENSI BIAYA PRODUKSI ANTARA POLA
USAHATANI TEBU KEMITRAAN DENGAN USAHATANI
TEBU MANDIRI DI KECAMATAN SEMBORO

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember , 17 Pebruari 2006

Yang menyatakan,



Theodorus Rudytho Bambang Wijayandi
NIM. 010810191526

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN EFISIENSI BIAYA
PRODUKSI ANTARA POLA USAHATANI TEBU KEMITRAAN DENGAN
USAHATANI TEBU MANDIRI DI KECAMATAN SEMBORO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Theodorus Rudytho Bambang Wijayandi

NIM : 010810191526

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal :

29 Desember 2005

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

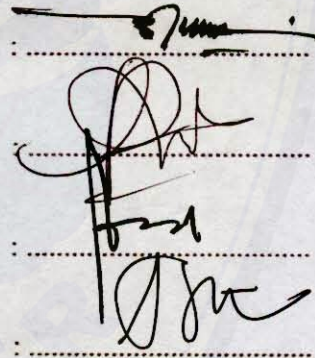
Susunan Tim Penguji

Ketua : Drs. Badjuri, ME
NIP. 131 386 652

Sekretaris : Dra. Hj. Riniati, MP
NIP. 131 624 477

Anggota : Dr. Rafael Purtomo. S., M.Si
NIP. 131 793 384

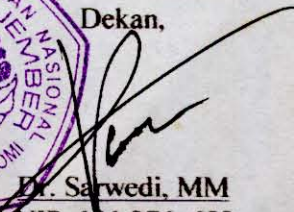
: Aisyah Jumiaty, SE, MP
NIP. 132 086 409





Mengetahui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,




Dr. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN
DAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI ANTARA
POLA USAHATANI TEBU KEMITRAAN
DENGAN USAHATANI TEBU MANDIRI
DI KECAMATAN SEMBORO.

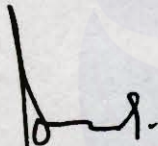
Nama Mahasiswa : THEODORUS RUDYTHO BAMBANG WIJAYANDI

NIM : 010810191526

Jurusan : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

Konsentrasi : AGROINDUSTRI

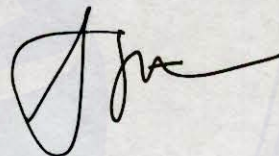
Pembimbing I



DR. RAFAEL PURTOMO, S., MSi

NIP. 131 793 384

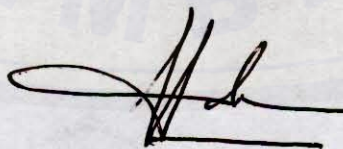
Pembimbing II



AISAH JUMIATI, SE.MP

NIP. 132 086 409

Ketua Jurusan



Drs. M. ADENAN, MM

NIP. 131 996 155

Tanggal Persetujuan : 15 Desember 2005

Kupersembahkan Karya Tulis Ini Kepada :

- ✧ **Alm. Eyang Kakung FX. Manoebowo**, kupersembahkan gelar kesarjanaan ini untuk kakung tercinta;
- ✧ **Eyang Putri CM. Ruwati Manoebowo** tercinta yang selalu mendoakan, memberikan dorongan moril dan materiil untuk mewujudkan harapan Alm. Kakung agar anak dan cucunya menjadi sarjana;
- ✧ **Ibuku Maria Dwi Hariyanti. SH**, yang paling berarti dalam hidupku yang selalu senantiasa memberiku pengorbanan, doa dengan ketulusan dan kasih sayang;
- ✧ **Budheku Dra. F. Toetik. P.** Yang memberikan motivasi dalam perjalanan hidupku;
- ✧ **Omku Ir. FX. Heru Perabowo** yang telah mendampingi, dan memberiku semangat untuk menyelesaikan belajarku;
- ✧ **Budhe Hanina** yang tulus mendampingi dengan cinta dan doa;
- ✧ Semua pihak yang banyak memberikan dukungan dan membantuku dalam segala hal dalam hidupku;
- ✧ Universitas Jember, Almamaterku.

MOTTO

**AKU TIDAK MEMILIH MENJADI INSAN BIASA
MEMANG HAKKU MENJADI LUAR BIASA
AKU Mencari TANTANGAN
BUKAN PERLINDUNGAN
DAN SIAP MENGHADAPI RESIKO YANG TELAH
KUPERHITUNGGAN**

**DENGAN GAGAH BERANI AKU HADAPI DUNIA
DAN BERKATA "INILAH KARYAKU"
SEGALANYA INI MEMBERIKAN MAKNA SEORANG INSAN**

**TUJUAN HIDUP MENGARAHKAN LANGKAHKU
PERCAYA DIRI MENGUATKAN DERAPKU
KEMAUAN ADALAH SUMBER ENERGIKU
KEULETAN MENERJANG HABIS RINTANGAN
LANGKAHKU TAK BISA DIHENTIKAN**

AKU ADALAH THE WINNER

ABSTRAKSI

Judul dalam penelitian ini adalah Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Produksi antara Pola Usahatani Tebu Kemitraan dengan Pola Usahatani Tebu Mandiri di Kecamatan Semboro yang bertujuan : 1) perbedaan rata-rata pendapatan bersih per hektar usahatani tebu pola kemitraan dan usahatani pola mandiri pada lahan sawah (TRIS.1); 2) perbedaan rata-rata pendapatan bersih per hektar usahatani tebu pola kemitraan dan usahatani pola mandiri pada lahan sawah (TRIS.2); 3) perbedaan rata-rata tingkat efisiensi usahatani tebu pola kemitraan dan usahatani pola mandiri pada lahan sawah (TRIS.1); 4) perbedaan rata-rata tingkat efisiensi usahatani tebu pola kemitraan dan usahatani pola mandiri pada lahan sawah (TRIS.2).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode secara acak (*Stratified Proporsional random sampling*), yaitu sampel yang dipilih secara proporsional berdasarkan luas lahan karena kepemilikan luas lahan yang diusahakan berbeda dan jumlah sampel yang diambil pada tiap-tiap strata dianggap telah mewakili keseluruhan populasi. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode *descriptive comparatif* yaitu menggambarkan perbandingan suatu obyek penelitian berdasarkan pada fakta – fakta yang ada. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan petani tebu pola kemitraan dan petani tebu pola mandiri. Dari hasil wawancara diperoleh data tentang luas kepemilikan lahan, penerimaan total, dan pendapatan bersih yang diperoleh. Sebagai pendukung data primer diperlukan data sekunder dari instansi terkait yaitu data dari Pabrik Gula Semboro dan studi pustaka.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan bersih, analisis efisiensi usahatani (EBU), dan uji-t. Analisis digunakan untuk menghitung besarnya rata-rata pendapatan bersih per hektar yang diterima dari selisih antara penerimaan dan biaya total. Analisis EBU digunakan untuk mengetahui rata-rata efisiensi biaya usahatani. Uji-t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan perbedaan rata-rata pendapatan bersih per hektar dan perbedaan efisiensi biaya usahatani.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pendapatan bersih per hektar yang diperoleh petani pola usahatani tebu kemitraan lebih besar daripada pola usahatani tebu mandiri di lahan sawah (TRIS.1) (Rp. 5 603 977,- >Rp. 3 426 148,-). Perbedaan ini juga ditunjukkan dengan per hitungan uji-t rata-rata pendapatan bersih per hektar pada pola usahatani tebu kemitraan lebih besar daripada pola usahatani tebu mandiri di lahan sawah (TRIS.1) dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) diperoleh t hitung lebih kecil daripada t tabel ($2,031 > 2,048$)

Rata-rata pendapatan bersih per hektar yang diperoleh petani tebu pola kemitraan lebih kecil daripada pola usahatani tebu mandiri di lahan sawah (TRIS.2) (Rp. 8 052 086,- >Rp. 8 343 459). Perbedaan ini juga ditunjukkan dengan per hitungan uji-t rata-rata pendapatan bersih per hektar pada pola usahatani tebu kemitraan lebih besar daripada pola usahatani tebu mandiri di

lahan sawah (TRIS.2) dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) diperoleh t hitung lebih kecil daripada t tabel ($0,234 < 2,048$)

Rata-rata efisiensi biaya usahatani tebu per hektar yang diperoleh petani tebu pola kemitraan lebih kecil daripada pola usahatani tebu mandiri di lahan sawah (TRIS.1) ($43,99 \% < 130,59 \%$). Perbedaan ini juga ditunjukkan dengan per hitungan uji-t Rata-rata efisiensi biaya usahatani tebu per hektar yang diperoleh petani tebu pola kemitraan lebih kecil daripada pola usahatani tebu mandiri di lahan sawah (TRIS.1) dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) diperoleh t hitung lebih kecil daripada t tabel ($1,353 > 2,048$).

Rata-rata efisiensi biaya usahatani tebu per hektar yang diperoleh petani tebu pola kemitraan lebih kecil daripada pola usahatani tebu mandiri di lahan sawah (TRIS.2) ($123,88 \% < 129,09 \%$). Perbedaan ini juga ditunjukkan dengan per hitungan uji-t Rata-rata efisiensi biaya usahatani tebu per hektar yang diperoleh petani tebu pola kemitraan lebih kecil daripada pola usahatani tebu mandiri di lahan sawah (TRIS.2) dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) diperoleh t hitung lebih kecil daripada t tabel ($-0,263 < 2,048$).

Kata Kunci : *Efisiensi, biaya, produksi, pendapatan*

ABSTRACT

Title in this research is Revenue Analysis and Efficiency Production Cost between Pattern Farming Sugar cane Partner with Self-Supporting Pattern Farming Sugar cane in District of Semboro which aim to : 1) difference of net earning mean per partner pattern sugar cane farming hectare and self-supporting pattern farming at rice field farm (TRIS.1) 2) difference of net earning mean per partner pattern sugar cane farming hectare and self-supporting pattern farming at rice field farm (TRIS.2) 3) difference of mean mount partner pattern sugar cane farming efficiency and self-supporting pattern farming at rice field farm (TRIS.1) 4) difference of mean mount partner pattern sugar cane farming efficiency and self-supporting pattern farming at rice field farm (TRIS.2).

This research is conducted by using method at random (*Random sampling Stratified Proporsional*), that is selected sampel by proporsional pursuant to wide of farm because wide of ownership of laboured farm differ and amount of sampel taken at every stratas shall be deemed to have represented the overall of population. Research methodologies the used is method of descriptive comparatif that is depicting comparisons a|n research obyek pursuant to at fact - existing fact. Method data collecting use primary data and data of sekunder related to research. Method data collecting in this research is direct interview with farmer of partner pattern sugar cane and farmer of self-supporting pattern sugar cane. Of interview result obtained by data concerning wide of ownership of farm, total acceptance, and obtained net earning. As supporter of primary data needed by data of sekunder of relevant institution that is data of Sugar Mill of Semboro and book study.

Analysis method the used is net earning analysis, farming efficiency analysis (EBU), and uji-t. Analysis used to calculate the level of net earning mean per accepted hectare of difference between total expense and acceptance. Analysis of EBU used to know efficiency mean is expenses of farming. test-t used to know storey, level isn't it difference of net earning mean per hectare and difference of efficiency of expense of farming.

Obtained Research result indicate that net earning per obtained by hectare farmer of bigger partner sugar cane farming pattern than self-supporting sugar cane farming pattern in rice field farm (TRIS.1) (Rp. 5 603 977,-> Rp. 3 426 148,-). This difference is also shown with per calculation of test-t net earning mean per hectare at bigger partner sugar cane farming pattern than self-supporting sugar cane farming pattern in rice field farm (TRIS.1) and isn't it ($\alpha = 0,05$) obtained by calculate smaller than this tables of (2,031 > 2,048).

Mean net earning per obtained by hectare farmer of smaller partner pattern sugar cane than self-supporting sugar cane farming pattern in rice field farm (TRIS.2) (Rp. 8 052 086,->Rp. 8 343 459). This difference is also shown with per calculation of test-t net earning mean per hectare at bigger partner sugar cane farming pattern than self-supporting sugar cane farming pattern in rice field farm (TRIS.2) with level isn't it ($\alpha = 0,05$) obtained by calculate smaller than this tables of (0,234 < 2,048).

Efficiency mean of expense of sugar cane farming per obtained by hectare farmer of smaller partner pattern sugar cane than pattern of farming self-supporting sugar cane in rice field farm (TRIS.1) (43,99 < 130,59 %). This difference is also shown with per calculation of test-t Mean efficiency of expense of sugar cane farming per obtained by hectare farmer of smaller partner pattern sugar cane than self-supporting sugar cane farming pattern in rice field farm (TRIS.1) with level isn't it ($\alpha = 0,05$) obtained by calculate smaller than this tables of (1,353 > 2,048).

Efficiency mean of expense of sugar cane farming per obtained by hectare farmer of smaller partner pattern sugar cane than pattern of farming self-supporting sugar cane in rice field farm (TRIS.2) (123,88 % < 129,09 %). This difference is also shown with per calculation of test-t Mean efficiency of expense of sugar cane farming per obtained by hectare farmer of smaller partner pattern sugar cane than pattern of farming self-supporting sugar cane in rice field farm (TRIS.2) with level isn't it ($\alpha = 0,05$) obtained by calculate smaller than this tables of (- 0,263 < 2,048).

Key word : *Efficiency, expense of, production, earnings.*

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan rasa puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Analisis Perbandingan Pendapatan dan Efisiensi Biaya Produksi Antara Pola Usahatani Tebu Kemitraan Dengan Usahatani Tebu Mandiri di Kecamatan Semboro”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Sarwedi, MM sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak DR. Rafael Purtono, S., MSi sebagai Pembimbing I dan Ibu Aisah Jumiati, SE. MP sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen yang memberikan bekal ilmu pengetahuan serta staf Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Teman teman yang membantu dan memberikan dorongan serta semangat kepada penulis.
5. Semua pihak yang telah membantu memperlancar proses penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bias disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga dengan penuh kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan menjadi bahan acuan untuk penulisan berikutnya.

Jember, Desember 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAKSI	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian sebelumnya	6
2.2 Landasan Teori	7
2.3 Konsep Kerjasama	13
2.4 Konsep Kemitraan	15
III. METODE PENELITIAN	18
3.1 Rancangan Penelitian	18
3.2 Metode Pengambilan Sampel	19
3.3 Metode Pengumpulan Data	20
3.4 Metode Analisis Data	20
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	24
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	25
4.1 Lokasi Daerah Penelitian	25
4.2 Karakteristik Penduduk	27
4.3 Potensi Daerah	30
4.4 Sarana dan Prasarana	31
4.5 Keberadaan Pabrik Gula Semboro	33
4.6 Kapasitas Pabrik	35
4.7 Diskripsi Wilayah Kerja Pabrik Gula Semboro	52
4.8 Perhitungan Rendemen Contoh	60
4.9 Hasil Analisis	64

4.10 Pembahasan	70
V. KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran-saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

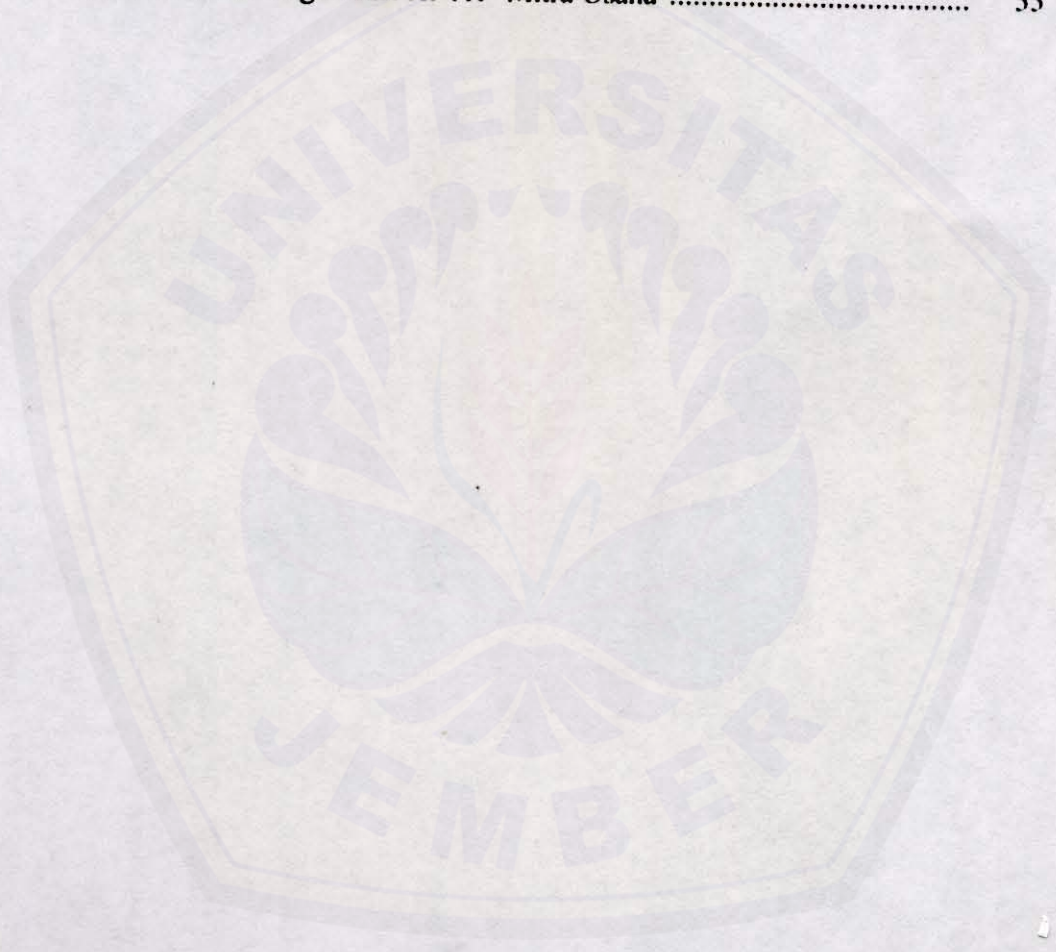


DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1.	Populasi Petani Tebu Pola Kemitraan dan Petani Tebu Pola Mandiri Atas Dasar Strata Luas Lahan di Wilayah Kerja Pabrik Gula Semboro Semboro Tahun 2004	18
2.	Populasi dan Sampel Petani Tebu Pola Kemitraan dan Petani Tebu Mandiri Atas Dasar Strata Luas di Wilayah Kerja Pabrik Gula Semboro Kecamatan Semboro	19
3.	Jumlah Dusun/Lingkungan, RW dan RT	26
4.	Data Penduduk Menurut Luas Wilayah, Penduduk, Jumlah Kepala Keluarga dan Kepadatan Penduduk	27
5.	Data Penduduk Menurut Tingkatan Umur	28
6.	Data Penduduk menurut Tingkat pendidikan	29
7.	Data Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	30
8.	Jenis Penggunaan Tanah	31
9.	Jenis Pendidikan	32
10.	Fasilitas Perdagangan dan Jasa	33
11.	Kapasitas produksi PG Semboro Tahun 1970 – 2003	49
12.	Rencana Produksi tahun 2004	49
13.	Formasi Karyawan Pabrik gula Semboro 2004.....	52
14.	Perincian Kredit Usaha Tebu	54
15.	Perbandingan Rata-rata Pendapatan Bersih Per Hektar Usahatani Tebu Pola Kemitraan dan Mandiri di Lahan Sawah Musim Tanam 2004-2005 (dalam Rp)	64
16.	Uji-t Rata-rata Pendapatan Bersih Per Hektar Usahatani Tebu Pola Kemitraan (TRIS.1) dan Mandiri (TRIS.1) di lahan sawah musim tanam 2004-2005	65
17.	Uji-t Rata-rata Pendapatan Bersih Per Hektar Usahatani Tebu Pola (TRIS.2) dan Mandiri (TRIS.2) di lahan sawah Musim Tanam 2004-2005	66
18.	Perbandingan Rata-rata Efisiensi Biaya Usahatani Tebu Pola Kemitraan dan Pola Mandiri di Lahan Sawah (TRIS.1 dan TRIS.2) Musim Tanam 2004-2005	66
19.	Uji-t Rata-rata Efisiensi Biaya Usahatani Per hektar Petani Tebu Pola Kemitraan (TRIS.1) dan Mandiri di Lahan Sawah (TRIS.1) Musim Tanam 2004-2005.....	67
20.	Uji-t Rata-rata Efisiensi Biaya Usahatani Per hektar Petani Tebu Pola Kemitraan dan Mandiri di Lahan Sawah (TRIS.2) Musim Tanam 2004-2005	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
1.	Struktur Organisasi	12
2.	Skema Struktur Organisasi KPTR “Mitra Usaha”	13
3.	Bagan Organisasi PG	51
4.	Skema Struktur Organisasi KPTR “Mitra Usaha”	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	uraian	Halaman
1.	Data Responden Usahatani Tebu Pola Kemitraan Di Lahan Sawah (TRIS.I) Musim Tanam 2004-2005	81
2.	Tingkat Produksi dan Penggunaan Faktor Produksi Per Hektar Usahatani Tebu Pola Kemitraan di Lahan Sawah (TRIS.I) Tanam 2004 – 2005	82
3.	Total Biaya Penggunaan Pupuk Petani Tebu Pola Kemitraan di Lahan (TRIS.I) Musim Tanam 2004-2005	83
4.	Penggunaan Biaya Usahatani Per Hektar Petani Tebu Pola Kemitraan di Lahan Sawah (TRIS.I) Musim Tanam 2004-2005	84
5.	Perhitungan Total Kewajiban Petani kepada PG Pada Usahatani Tebu Pola Kemitraan (TRIS I) Musim Tanam 2004-2005	85
6.	Biaya Total Usahatani Tebu Pola Kemitraan (TRIS I)	86
7.	Penggunaan Biaya Usahatani Per Hektar Petani Tebu Pola Kemitraan Lahan Sawah (TRIS.I) Tahun 2004-2005	87
8.	Pendapatan Bersih Usahatani Tebu Pola Kemitraan di Lahan Sawah (TRIS.I) Tahun 2004-2005	88
9.	Pendapatan Bersih Per Hektar Usahatani Tebu Pola Kemitraan di Lahan Sawah (TRIS.I) Tahun 2004-2005	89
10.	Data Responden Usahatani Tebu Pola Kemitraan Di Lahan Sawah (TRIS.II) Musim Tanam 2004-2005	90
11.	Tingkat Produksi dan Penggunaan Faktor Produksi Per Hektar Usahatani Tebu Pola Kemitraan di Lahan Sawah (TRIS.II) Musim Tanam 2004 – 2005”	91
12.	Total Biaya Penggunaan Pupuk Petani Tebu Pola Kemitraan di Lahan Sawah (TRIS.II) Musim Tanam 2004-2005”	92
13.	Penggunaan Biaya Usahatani Per Hektar Petani Tebu Pola Kemitraan di Lahan Sawah (TRIS.II) Musim Tanam 2004-2005	93
14.	Perhitungan Total Kewajiban Petani kepada PG Pada Usahatani Tebu Pola Kemitraan (TRIS II) Musim Tanam 2004-2005	94
15.	Biaya Total Usahatani Tebu Pola Kemitraan (TRIS II).....	95
16.	Penggunaan Biaya Usahatani Per Hektar Petani Tebu Pola Kemitraan di Lahan Sawah (TRIS.I) Tahun 2004-2005	96
17.	Pendapatan Bersih Usahatani Tebu Pola Kemitraan di Lahan Sawah (TRIS.I) Tahun 2004-2005	97
18.	Pendapatan Bersih Per Hektar Usahatani Tebu Pola Kemitraan di Lahan Sawah (TRIS.II) Tahun 2004-2005	98

19. Data Responden Usahatani Tebu Pola Mandiri Di Lahan Sawah (TRIS.I) Tanam 2004-2005	99
20. Tingkat Produksi dan Penggunaan Faktor Produksi Per Hektar Usahatani Tebu Pola Mandiri di Lahan Sawah (TRIS I) Tanam 2004 – 2005	100
21. Total Biaya Penggunaan Pupuk Petani Tebu Pola Mandiri (TRIS I) Lahan Sawah Musim Tanam 2004-2005	101
22. Penggunaan Biaya Garap Usahatani Per Hektar Petani Tebu Pola Mandiri (TRIS .I) di Lahan Sawah Musim Tanam 2004-2005	102
23. Total Penggunaan Biaya Usahatani Tebu Pola Mandiri (TRIS I) Tanam 2004-2005	103
24. Penggunaan Biaya Usahatani Per Hektar Petani Tebu Pola Mandiri Lahan Sawah Tahun 2004-2005	104
25. Pendapatan Bersih Per Hektar Usahatani Tebu Pola Mandiri (TRIS.I) Lahan Sawah Tahun 2004-2005	105
26. Pendapatan Bersih Per Hektar Usahatani Tebu Pola Mandiri (TRIS I) di Lahan Sawah Tahun 2004-2005	106
27. Data Responden Usahatani Tebu Pola Mandiri Di Lahan Sawah (TRIS.II) Musim Tanam 2004-2005	107
28. Tingkat Produksi dan Penggunaan Faktor Produksi Per Hektar Usahatani Tebu Pola Mandiri di Lahan Sawah (TRIS.II) Musim Tanam 2004 – 2005	108
29. Total Biaya Penggunaan Pupuk Petani Tebu Pola Mandiri (TRIS.II) Lahan Sawah Musim Tanam 2004-2005	109
30. Penggunaan Biaya Garap Usahatani Per Hektar Petani Tebu Pola Mandiri (TRIS.II) di Lahan Sawah Musim Tanam 2004-2005	110
31. Total Penggunaan Biaya Usahatani Tebu Pola Mandiri (TRIS.II) Tanam 2004-2005	111
32. Penggunaan Biaya Usahatani Per Hektar Petani Tebu Pola Mandiri Lahan Sawah (TRIS.II) Tahun 2004-2005.....	112
33. Pendapatan Bersih Per Hektar Usahatani Tebu Pola Mandiri (TRIS.II) Lahan Sawah Tahun 2004-2005.....	113
34. Pendapatan Bersih Per Hektar Usahatani Tebu Pola Mandiri (TRIS II) di Lahan Sawah Tahun 2004-2005	114
35. Data Responden Pola Usahatani Tebu Kemitraan dan Mandiri di Lahan Sawah (TRIS.1)	115
36. Data Responden Pola Usahatani Tebu Kemitraan dan Mandiri di Lahan Sawah (TRIS.2)	116
37. Output Pola Usahatani Tebu Kemitraan dan Mandiri di Lahan Sawah (TRIS.1)	117
38. Output Pola Usahatani Tebu Kemitraan dan Mandiri di Lahan Sawah (TRIS.2)	136
39. Produktivitas Lahan	155
40. Peta Wilayah Kecamatan Semboro	157

41. Peta Areal Pabrik Gula Semboro Kabupaten Jember	158
42. Peta Topografi Kecamatan Semboro	159



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai potensi yang besar dalam pengembangan agroindustri bahkan dimungkinkan akan menjadi *leading sector* dalam pembangunan nasional. Potensi ini terlihat dari sumbangan sektor agroindustri dalam pembentukan Produk Domestik Bruto yang mencapai sekitar 45 persen total nilai tambah dan terjadinya penyerapan tenaga kerja yang besarnya diperkirakan mencapai 74 persen total penyerapan tenaga kerja nasional. Sektor agroindustri juga sebagai penyedia pangan masyarakat yang berhasil dalam pemenuhan kebutuhan pokok beras yang secara strategis telah berperan pula dalam penciptaan ketahanan nasional (*food security*), yang erat kaitannya dengan ketahanan sosial (*socio security*), stabilitas ekonomi (*economic stability*), stabilitas politik (*politic stability*), dan keamanan nasional (*nasional security*) (Hanani, 2004:2).

Ketahanan sektor pertanian dalam menghadapi krisis menyebabkan terjadinya perubahan pola pikir dari para perencana pembangunan di negara-negara yang sedang berkembang. Jika semula industrialisasi diandalkan sebagai suatu model pembangunan yang akan mampu memecahkan masalah keterbelakangan negara-negara yang sedang berkembang, setelah krisis menimpa negara-negara tersebut, pembangunan sektor pertanian kemudian menjadi harapan baru dalam pembangunan di negara dunia ketiga (Lukman soetrisno, 2002:2).

Pembangunan pertanian bertujuan untuk menghasilkan produksi pertanian dan bahan baku industri primer. Sektor pertanian memegang peranan utama dalam pembentukan pendapatan nasional, demikian pula dalam lapangan kerja pertanian menyerap tenaga kerja yang terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya. Pembangunan pertanian yang berhasil dapat diartikan apabila terjadi perubahan kurang baik menjadi lebih baik, volume dan nilai ekspor hasil pertanian terus meningkat. Bila ekspor hasil pertanian diperinci menurut sub sektor maka tampak bahwa hasil pertanian dari sub sektor perkebunan diharapkan

mempercepat tercapainya usaha pemerintah memperoleh devisa dari ekspor non migas (Soekartawi, 1993:2).

Tebu atau *Saccharum Officinarum* termasuk juga keluarga rumput-rumputan. Mulai dari pangkal sampai ujung batangnya mengandung air gula dengan kadar mencapai 20 persen. Air gula inilah yang akan dibuat kristal-kristal gula dan gula pasir (Penchar Swadaya, 2000:1).

Tanaman tebu merupakan salah satu tanaman perkebunan dengan hasil gula pasir dan gula merah (batokan) memegang peranan penting, karena selain sebagai bahan pemenuhan kebutuhan sehari-hari juga sebagai komoditi yang dapat menunjang devisa negara, maka pemerintah menempatkan penanganan ini pada urutan prioritas kedua setelah beras. Usaha ini nampak dari program peningkatan produksi gula yang dipercepat melalui rehabilitasi pabrik gula agar dapat meningkatkan kapasitas dan efisiensinya serta program-program lainnya dimana pada dasarnya bertujuan meningkatkan produksi gula nasional.

Gula merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok dan merupakan masalah penting bagi penduduk dunia dan khususnya di negara Indonesia. Produksi gula di Indonesia dewasa ini masih belum mencukupi kebutuhan gula nasional. Pemerintah harus mengimpor gula dari luar negeri, berarti menggunakan banyak devisa negara. Kebutuhan gula akan terus bertambah karena kebutuhan penduduk dan meningkatnya taraf hidup rakyat sejalan dengan kemajuan Pembangunan. Usaha peningkatan gula harus terus dilaksanakan guna mencapai "Swasembada Gula Nasional"

Perkebunan (*Plantation*) tidak hanya dikenal di Indonesia, tetapi juga di negara lain. Pada umumnya, perkebunan didapatkan di daerah-daerah bermusim panas di dekat khatulistiwa. Perkebunan sering pula disebut industri perkebunan atau industri enggan memanfaatkan hasil-hasil penelitian dari teknologi terbaru (Soetrisno, 2003:52).

Sejak dilaksanakan program TRI hingga kini ada dua pergeseran yang mengubah struktur sistem produksi tebu di Jawa. Pertama, meluasnya tanaman tebu lahan kering. Kedua, meluasnya cara bercocok tanam sistem keprasan (*ratoon*). Tebu Rakyat Intensifikasi telah gagal untuk meningkatkan produktivitas

tebu dan rendemen gula. Akhir-akhir ini, sejumlah besar pabrik gula di Jawa menghadapi kesulitan dalam penyediaan bahan baku gula. Hal tersebut terlihat dari menurunnya hari giling serta meningkatnya jam berhenti giling yang disebabkan oleh kekurangan bahan baku. Kondisi pabrik gula yang telah tua dan kesulitan tebang atau angkut telah mempengaruhi rendemen dan kualitas tebu, sehingga biaya produksi gula lebih mahal (Amrullah, 2003:19).

Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, merupakan salah satu daerah sentra usahatani tebu untuk Kabupaten Jember yang termasuk dalam wilayah kerja Pabrik Gula Semboro. Berdasarkan Kondisi industri gula yang melanda Indonesia saat ini dan kondisi usahatani tebu yang ada di wilayah Kabupaten Jember inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai perbandingan pendapatan dan efisiensi biaya produksi antara pola usahatani tebu kemitraan dengan usahatani tebu mandiri di Kecamatan Semboro, selain karena didukung letaknya yang berdekatan dengan Pabrik Gula Semboro.

Usahatani tebu pola kemitraan merupakan suatu bentuk kerjasama antara pabrik gula dengan petani tebu yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Pola kemitraan ini sesuai dengan Inpres No. 5 tahun 1998 tanggal 29 Desember 1997 perihal pengembangan tebu rakyat dengan maksud untuk mendorong kemitraan antara perusahaan gula dengan petani tebu. Mekanismenya yaitu petani bekerjasama dengan pabrik gula. Petani sebagai pemasok bahan baku gula dan pabrik gula sebagai penggiling atau pengelola bahan baku gula petani. Petani mendapatkan kredit program yang berupa pinjaman dengan bunga lunak dari pabrik gula. Sistem bagi hasil yang diterima oleh petani dan pabrik gula dengan presentase 66:34 yang berupa unsur gula dan 2,5 kg per kuintal tebu berupa unsur tetes (PTPN XI, 2002:1).

Usahatani tebu mandiri yaitu usahatani yang dilakukan oleh petani secara mandiri yaitu dengan menggunakan biaya mandiri dan tidak mendapat kredit program dari pabrik gula. Sistem bagi hasil yang diterima petani tebu mandiri sama dengan petani tebu pola kemitraan. Hanya saja perbedaannya terletak pada besarnya modal dalam berusahatani yang digunakan.

1.2 Perumusan Masalah

Untuk mencapai hasil yang maksimal, petani harus mampu mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi yang ada secara tepat dan optimal serta penggunaan faktor produksi yang efisien. Sehingga walaupun lahan yang dimiliki sempit akan dapat menghasilkan produksi yang lebih besar. Petani tebu pola kemitraan lebih bersifat padat modal karena memiliki modal yang besar sehingga dapat menggunakan bibit unggul tebu dalam jumlah yang besar. Petani tebu mandiri kurang memperhatikan masalah permodalan dalam berusahatani. Perbedaan inilah yang menyebabkan adanya perbedaan tingkat pendapatan dan efisiensi usahatani.

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. seberapa besar perbedaan rata-rata pendapatan bersih per hektar usahatani tebu pola kemitraan dan usahatani pola mandiri pada lahan sawah (TRIS.1) di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember;
2. seberapa besar perbedaan rata-rata pendapatan bersih per hektar usahatani tebu pola kemitraan dan usahatani pola mandiri pada lahan sawah (TRIS.2) di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember;
3. seberapa besar perbedaan rata-rata tingkat efisiensi usahatani tebu pola kemitraan dan usahatani pola mandiri pada lahan sawah (TRIS.1) di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember;
4. seberapa besar perbedaan rata-rata tingkat efisiensi usahatani tebu pola kemitraan dan usahatani pola mandiri pada lahan sawah (TRIS.2) di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. perbedaan rata-rata pendapatan bersih per hektar usahatani tebu pola kemitraan dan usahatani pola mandiri pada lahan sawah (TRIS.1);
2. perbedaan rata-rata pendapatan bersih per hektar usahatani tebu pola kemitraan dan usahatani pola mandiri pada lahan sawah (TRIS.2);
3. perbedaan rata-rata tingkat efisiensi usahatani tebu pola kemitraan dan usahatani pola mandiri pada lahan sawah (TRIS.1);
4. perbedaan rata-rata tingkat efisiensi usahatani tebu pola kemitraan dan usahatani pola mandiri pada lahan sawah (TRIS.2);

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi :

1. peneliti dalam usaha peningkatan produktivitas tebu dan peningkatan pendapatan petani;
2. instansi terkait (pabrik gula) untuk menentukan kebijakan yang lebih baik;
3. penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang perbandingan pendapatan dan efisiensi biaya usahatani pernah dilakukan oleh Hanafi (2003) dengan judul “Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Tebu Pola Kerjasama Operasional dan Tebu Rakyat Intensifikasi Studi Kasus di Desa Tjokir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang”. Peneliti tersebut bertujuan untuk mengetahui perbandingan pendapatan usahatani tebu Pola Kerjasama Operasional dan Tebu Rakyat Intensifikasi serta untuk menganalisis perbandingan tingkat efisiensi usahatani tebu Pola Kerjasama Operasional dan Tebu Rakyat Intensifikasi. Alat analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani, analisis Return Cost ratio (R/C Ratio) dan analisis Benefit Cost Ratio (B/C Ratio). Kesimpulan yang diperoleh adalah :

1. rata-rata pendapatan bersih per hektar petani tebu Pola kerjasama Operasional lebih besar daripada pendapatan bersih per hektar petani Tebu Rakyat Intensifikasi (Rp 7.138.213,15 > Rp 6.350.927,82);
2. usahatani tebu Pola kerjasama Operasional lebih efisien dibandingkan dengan usahatani Tebu Rakyat Intensifikasi yaitu dilihat dari nilai R/C Ratio kedua usahatani (1,676 > 1,575);
3. usahatani tebu Pola kerjasama Operasional layak untuk diusahakan yaitu dilihat dari nilai B/C ratio dari kedua pola usahatani tebu sebesar 4,86.

Penelitian ini mengacu pada penelitian tersebut yang membahas perbandingan rata-rata pendapatan bersih per hektar dan efisiensi usahatani tebu pola kemitraan dan usahatani tebu mandiri di lahan sawah maupun lahan tegalan dengan alat analisis pendapatan usahatani dan analisis efisiensi biaya usahatani. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, pola usahatani tebu yang diterapkan dan periode waktu yang digunakan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Teori Produksi

Dalam usaha pertanian, seorang petani selalu berusaha mengalokasikan faktor produksi seefisien mungkin untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal. Hal tersebut dilakukan petani untuk memaksimalkan pendapatan bersih. Pada saat petani menghadapi keterbatasan dalam usahatani, maka petani akan berusaha memperoleh pendapatan bersih dengan cara menekan biaya produksi sekecil-kecilnya. Pendekatan tersebut dikenal meminimalkan biaya. Pada prinsipnya kedua pendekatan tersebut dapat dijelaskan melalui fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (output) dengan faktor produksi (input). Dalam bentuk matematis dirumuskan sebagai berikut (Mubyarto, 1989:68):

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Keterangan :

Y = hasil produksi fisik (output)

X₁, ..., X_n = faktor-faktor produksi (input)

Persamaan tersebut menyatakan bahwa produksi fisik (output) dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi (input) yaitu tanah, modal dan tenaga kerja. Untuk menggambarkan faktor produksi secara jelas dari sejumlah faktor produksi maka salah satunya dianggap berubah-ubah, sedangkan faktor produksi yang lain dianggap tetap. Ada suatu asumsi mengenai sifat dari fungsi produksi yaitu semua fungsi produksi dianggap tunduk pada hukum *The Law of Diminishing Return* yang menyatakan bahwa bila suatu macam input ditambah penggunaannya sedangkan input yang lain tetap maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu input yang ditambahkan tadi mula-mula meningkat, tetapi kemudian menurun apabila input tersebut terus ditambah (Mubyarto, 1989:69).

Dalam usahatani terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap tingkat produksi. Faktor-faktor tersebut yaitu kondisi tanah, tenaga kerja, benih, pupuk, penggunaan obat pemberantas hama dan penyakit, modal dan manajemen.

Kondisi tanah dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu lahan, kesuburan tanah, macam penggunaan lahan (tanah sawah dan tegalan), dan topografinya (tanah dataran pantai, dataran rendah, dan dataran tinggi). Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan skala usaha akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian. Tenaga kerja yang lebih banyak dan mempunyai kualitas yang baik akan meningkatkan produksi dan usahatani yang dilakukan. Penggunaan benih dalam usahatani dipengaruhi oleh jumlah benih dan jenis benih yang digunakan. Semakin besar jumlah benih yang digunakan akan meningkatkan produksi yang dihasilkan. Tingkat ketepatan pupuk serta waktu pemberian pupuk akan berpengaruh positif terhadap produksi yang didapatkan (Soekartawi, 1989:14).

Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan produk baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam suatu proses produksi yaitu hasil pertanian. Di negara sedang berkembang sering dijumpai petani kecil (miskin) yang bermodal lemah. Oleh karena itu, mereka memerlukan kredit usahatani agar mampu mengelola usahatannya dengan baik. Kredit adalah modal pertanian yang diperoleh dari pinjaman. Peranan kredit dalam sektor pertanian sangat penting terbukti dengan adanya berbagai macam kredit yang disalurkan pemerintah untuk sektor pertanian (Mubyarto, 1989:111).

Manajemen dalam usahatani semakin penting terkait dengan efisiensi, artinya walaupun faktor produksi tanah, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan modal cukup, tetapi kalau tanpa adanya pengelolaan yang baik, maka produksi yang tinggi tidak akan tercapai. Semakin baik pengelolaan manajemen suatu usaha pertanian, maka akan semakin tinggi produksi yang diperoleh (Soekartawi, 1989:28).

2.2.2 Teori Pendapatan

Ciri khas dari kehidupan petani adalah perbedaan pola permintaan, pendapatan, dan pengeluaran. Pendapatan petani hanya diterima setiap musim panen, sedangkan pengeluaran dilakukan setiap hari, setiap minggu, atau pada waktu yang sangat mendesak sebelum panen tiba (Mubyarto, 1989:35).

Pada setiap proses produksi, petani akan menghitung hasil produksinya dan dinilai dengan uang. Setelah hasil produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan barulah petani mendapatkan pendapatan bersih. Pendapatan (*Revenue*) adalah penerimaan produsen dari penjualan output (Budiono, 1992:101) secara matematis dapat diumuskan :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = penerimaan total yang diterima petani (Rp/Ha);

P = harga jual produk (Rp);

Q = jumlah hasil produksi yang dijual (kuintal, Kg).

Pendapatan yang diterima merupakan selisih antara penerimaan total yang diterima dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi dengan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = pendapatan bersih (keuntungan) yang dinyatakan dalam Rp;

TR = penerimaan total yang diterima (Rp/Ha);

TC = biaya total yang dikeluarkan (Rp).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan dalam usahatani (Mubyarto, 1996:175) :

1. pengembangan teknologi dalam pertanian;

Keberhasilan peningkatan produksi pertanian ditentukan oleh teknologi yang digunakan. Usaha-usaha dalam meningkatkan produksi yaitu dengan cara intensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi;

2. pembentukan aspek kelembagaan;

Mosher (dalam Soekartawi, 1990:29) mengidentifikasi bahwa aspek kelembagaan merupakan syarat pokok yang diperlukan agar struktur perkembangan pedesaan dapat dikatakan maju. Aspek kelembagaan dalam struktur pedesaan maju yaitu :

- a. adanya kelembagaan ekonomi seperti pasar yang penting bagi petani untuk membeli kebutuhan faktor produksi seperti benih, pupuk, dan obat-obatan serta untuk menjual hasil pertaniannya;
 - b. adanya pelayanan penyuluhan yang sangat penting bagi petani untuk menerapkan teknologi baru;
 - c. adanya kelembagaan perkreditan yang diperlukan oleh petani untuk mendapatkan tambahan modal dalam membeli faktor produksi.
3. faktor-faktor sosial ekonomi;

faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani adalah umur, pendidikan dan jumlah keluarga. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor yang lain yaitu faktor biaya produksi, harga jual produk, jumlah produk yang dihasilkan dan sistem kerjasama.

2.2.3 Teori Biaya Usahatani

Usahatani yang efisien adalah usahatani yang secara ekonomis menguntungkan dalam pengeluaran biaya untuk produksi. Untuk mengetahui apakah suatu usahatani sudah dilaksanakan secara efisien ditinjau dari segi biaya, hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara *total revenue* dengan *total cost*. Untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan biaya usahatani adalah dengan menggunakan perbandingan total pendapatan kotor dengan total biaya produksi (Hernanto, 1996:212).

Sifat ongkos dalam hubungannya dengan tingkat output dibagi menjadi (Boediono, 1992:87) :

- a. *Total Cost (TC)* atau biaya tetap adalah penjumlahan dari ongkos tetap maupun ongkos variabel. Dirumuskan :

$$TC = TFC + TVC$$

- b. *Total Fixed Cost (TFC)* atau biaya tetap total adalah biaya tetap yang dibayar produsen berapapun tingkat outputnya. Misalnya penyusutan sewa gedung dan sebagainya.
- c. *Total Variabel Cost (TVC)* atau biaya variabel total adalah jumlah biaya yang berubah menurut tinggi rendahnya output yang diproduksi. Misalnya biaya untuk bahan mentah, upah, ongkos angkut.

- d. *Average Fixed Cost (AFC)* atau rata-rata biaya tetap adalah biaya tetap yang dibebankan pada setiap unit output. Dirumuskan :

$$AFC = \frac{TFC}{Q}$$

- e. *Average Variabel Cost (AVC)* atau rata-rata biaya variabel adalah semua biaya selain AFC yang dibebankan pada setiap unit output. Dirumuskan :

$$AVC = \frac{TVC}{Q}$$

- f. *Average Total Cost (ATC)* atau rata-rata biaya total adalah biaya produksi dari setiap unit output yang dihasilkan. Dirumuskan :

$$ATC = \frac{TC}{Q}$$

- g. *Marginal Cost (MC)* atau biaya marginal adalah kenaikan dari biaya total yang diakibatkan oleh kenaikan satu unit output. Dirumuskan :

$$MC = \frac{\Delta TC}{\Delta Q}$$

2.2.4. Efisiensi Biaya Usahatani

Menurut (Socartawi, 1989:161) efisiensi biaya usahatani adalah perbandingan antara penerimaan total (*Total Revenue*) dengan biaya total (*Total Cost*) dalam proses produksi selama periode tertentu dan dinyatakan dalam persen. Hal ini dapat dirumuskan dengan :

$$EBU = \frac{TR}{TC} \times 100\%$$

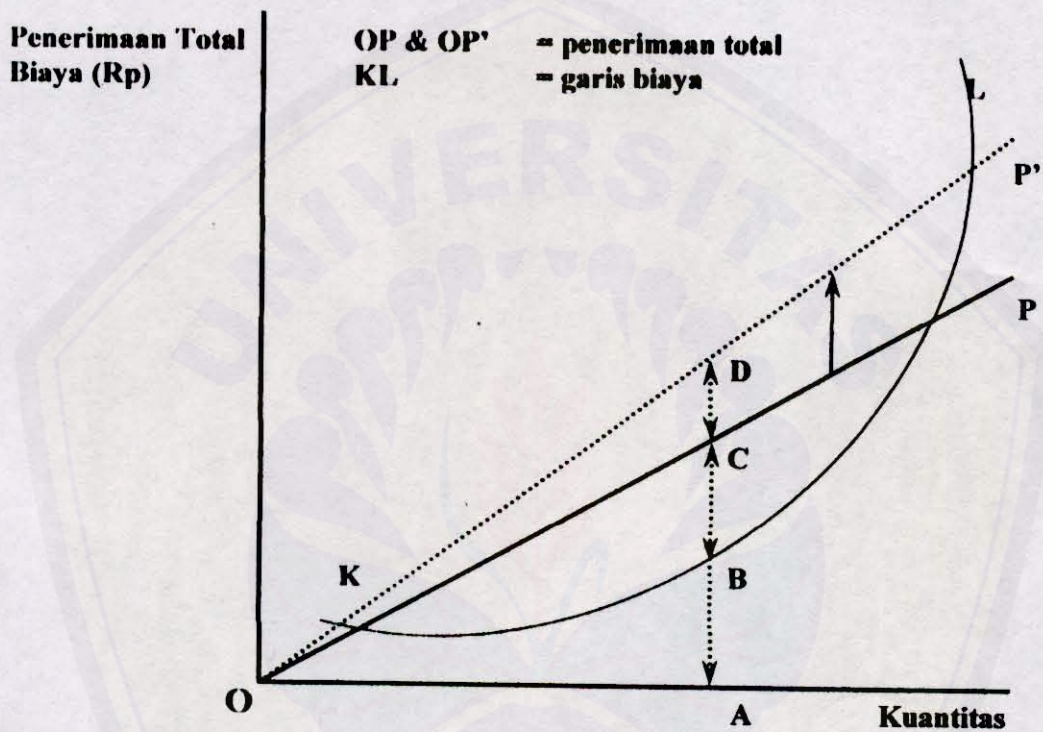
Keterangan :

EBU : Efisiensi Biaya Usahatani

TR : Penerimaan Total (*Total Revenue*)

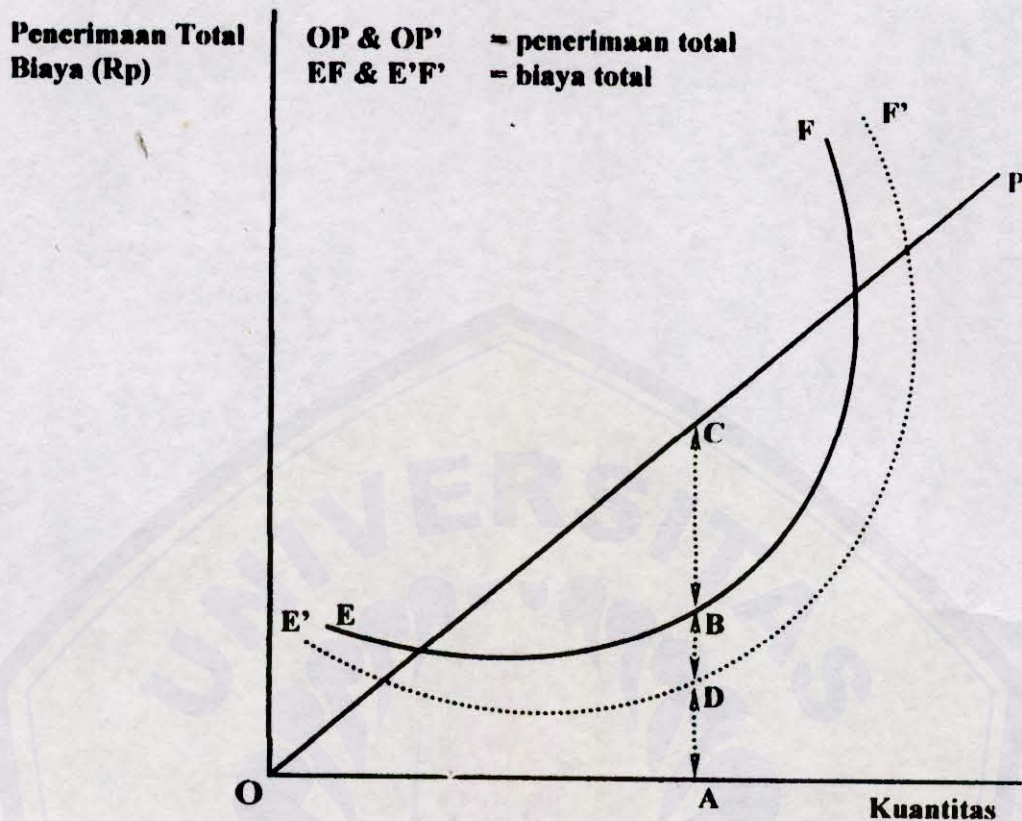
TC : Biaya Total (*Total Cost*)

Dalam melakukan usaha pertanian, petani akan berusaha mengalokasikan input seefisien mungkin untuk memperoleh produksi yang maksimal yang disebut dengan pendekatan keuntungan maksimum atau *Profit maximization*. Usahatani untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan menekan biaya produksi sekecil-kecilnya disebut pendekatan *Cost Minimization*. Kedua pendekatan tersebut dapat dijelaskan dengan gambar 1 dan gambar 2 (Sockartawi, 1989:45).



Gambar 1. Memperoleh tambahan keuntungan melalui pendekatan *Profit Maximization* dengan memperbesar penerimaan total.

Dari gambar. 1 dapat diketahui bahwa penerimaan total awal adalah garis OP dan penerimaan total setelah dilakukan pembaharuan usahatani adalah garis OP'. Keuntungan maksimum yang semula sebesar BC yaitu selisih penerimaan total dengan biaya total ($AC - AB$) dapat dinaikkan menjadi BD sehingga tambahan keuntungan akibat pembaharuan usahatani adalah sebesar DC.



Gambar 2. Memperoleh tambahan keuntungan melalui pendekatan *Cost Minimization* dengan memperkecil biaya total.

Dari gambar. 2 dapat diketahui bahwa biaya usahatani sebelum dilakukan pembaharuan usahatani sebesar EF dan setelah dilakukan pembaharuan usahatani dapat ditekan menjadi E'F'. Keuntungan yang semula hanya sebesar BC yaitu penerimaan total dikurangi dengan biaya total (AC - BC) bertambah besar menjadi DC sehingga dengan pendekatan *Cost Minimization* diperoleh tambahan keuntungan sebesar BD.

2.2.5 Konsep Kerjasama

Usaha agribisnis di Indonesia memiliki karakteristik yang menarik dilihat dari pelaku utamanya dan dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu : (1) perusahaan besar milik pemerintah maupun swasta; (2) petani kecil dan; (3) koperasi petani kecil umumnya memiliki lahan sempit dengan teknologi sederhana, keterbatasan modal dan kemampuan manajemen yang kurang memadai

dan mereka tersebar di pedesaan. Sebaliknya, perusahaan besar pada umumnya dicirikan oleh penggunaan teknologi tinggi, modal besar dan kemampuan manajerial yang relatif baik (Baharsyah, 1994:5).

Perbedaan karakteristik tersebut secara teoritis memungkinkan terjadinya suatu kerjasama antara pelaku agribisnis. Petani kecil memerlukan bantuan untuk meningkatkan kemampuannya memproduksi komoditi pertanian sesuai dengan permintaan perusahaan atau pabrik pengolah dan kepastian pemasaran bagi produk yang dihasilkan. Sementara itu perusahaan pengolah memerlukan suplai bahan baku secara terus menerus yang memenuhi syarat mutu, ukuran dan kematangan tertentu. Apabila perusahaan melaksanakan sendiri usaha memproduksi bahan baku akan dibebani biaya overhead yang besar dengan resiko yang tinggi. Kerjasama dengan petani akan menurunkan biaya overhead perusahaan (Haryanto, 1995:8).

Dalam kaitannya dengan upaya mencapai skala ekonomi (*Economic of Scale*) bagi petani dapat ditempuh melalui empat pola pendekatan yaitu (Mulyono, 1995:13) :

1. kerjasama ekonomi atau kemitraan usaha antara petani secara berkelompok dengan pengusaha;
2. pola kerjasama sesama petani dengan mengembangkan usaha milik bersama;
3. perusahaan pertanian besar;
4. pola keterkaitan, yaitu pola pengusaha dengan petani yang lebih bersifat usaha dagang tanpa adanya hubungan kemitraan usaha, atau hubungan yang bersifat amal bakti sosial dari golongan ekonomi kuat untuk membela ekonomi lemah yang disebut dengan bapak angkat.

Pola 1 dan 2 merupakan pilihan yang sesuai dengan kondisi di daerah pedesaan yang sudah ada, yang dicirikan dengan tersebarunya usahatani dengan skala beda yang kecil-kecil. Untuk mencapai skala operasi minimal yang diperlukan oleh satuan agribisnis dan agroindustri yang handal, maka kerjasama yang melembaga adalah pilihannya. Pola 3 yang diperlukan adalah sebidang lahan yang luas yang dikuasai penuh oleh suatu badan usaha dengan hak guna dan adanya tenaga kerja yang profesional.

Ada tujuh faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam merancang suatu pola kerjasama dalam agribisnis. Ketujuh faktor tersebut adalah (Mulyono, 1995:13) :

1. viabilitas produk yang dihasilkan petani maupun produk akhir yang dihasilkan perusahaan pengolah;
2. saling menghormati akan hak dan kewajiban masing-masing pihak terkait;
3. perjanjian masing-masing pihak terhadap kerjasama;
4. dukungan dan bantuan dari perusahaan pengolah;
5. pengawasan perusahaan pengolah terhadap petani;
6. kesederhanaan hubungan antar berbagai pihak yang terlibat dalam kerjasama;
7. perencanaan yang matang terhadap pelaksanaan kerjasama di lapangan.

Secara umum suatu kerjasama dalam agribisnis dapat dinyatakan berhasil apabila memenuhi empat syarat (Haryanto, 1995:24) :

1. semua pihak yang terlibat memperoleh manfaat dari kerjasama yang dilakukan;
2. tingkat saling ketergantungan yang tinggi antar berbagai pihak yang terlibat;
3. kerjasama berjalan dengan sendirinya tanpa memerlukan subsidi dari luar;
4. semua pihak yang terlibat menyatakan keinginan untuk meneruskan dan mengembangkan suatu kerjasama dalam agribisnis.

2.2.6 Konsep Kemitraan

Pola kemitraan usaha agribisnis bersifat unik menurut komoditi dan lokasinya. Keunikan pola kemitraan usaha agribisnis dipengaruhi oleh : (1) sifat tanaman yang diusahakan dan kondisi agronomis daerah; (2) tingkat pengalaman petani dan alternatif komoditi yang diusahakan; (3) sifat dan struktur pasar komoditi yang diusahakan, termasuk pasar bahan baku dan produk akhir; (4) lamanya periode pencapaian tingkat produksi yang menguntungkan bagi suplai bahan baku; (5) ketersediaan sarana produksi pertanian yang dibutuhkan termasuk kredit dan, (6) norma-norma yang berlaku dalam kegiatan pemasaran produk secara tradisional (Baharsyah, 1994:13).

Ada dua pola kemitraan usaha agribisnis antar perusahaan besar dengan petani kecil yang banyak dilakukan di Indonesia. Kedua pola kemitraan agribisnis adalah Perkebunan Inti Rakyat (PIR) dan *Contract farming*. Pola PIR terdiri atas perusahaan besar pengelola yang bertindak sebagai inti dan sejumlah petani kecil yang bertindak sebagai plasma. Pola pembinaan, pola dagang, dan pola bapak angkat adalah pola umum kemitraan agribisnis yang lain. Dalam pola pembinaan pihak perusahaan besar memanfaatkan kelebihan yang dimiliki untuk membantu pengembangan usaha petani sebagai mitra usahanya berdasarkan nilai kepedulian. Dalam pola dagang biasa antara petani sebagai produsen dan pedagang sebagai pemasar hasil produksi pertanian. Dalam pola bapak angkat, pihak petani bekerjasama dengan perusahaan sebagai bapak angkat untuk memenuhi kebutuhan operasional bapak angkat yang tidak terlalu meningkat kepastian barang atau bahan yang dihasilkan petani sebagai mitra usahanya (Baharsyah, 1994:12).

2.2.7 Model Kemitraan

Model kemitraan ada dua yaitu (Baharsyah, 1994:14) :

1. kemitraan usaha penuh;

pengelola melakukan bimbingan kepada petani, memberikan bantuan pelayanan saprodi, pengkreditan, peralatan untuk pengolahan hasil dan manajemen pemasaran hasil produksi milik petani binaannya. Petani berkewajiban melaksanakan pengolahan pertanian sesuai dengan petunjuk pengolahannya. Model kemitraan penuh terdapat di daerah sentra produksi.

2. kemitraan usaha terbatas;

Perusahaan pengelola mempunyai ikatan kemitraan dengan petani berupa permodalan, bimbingan teknis, pelayanan saprodi, pelayanan sarana dan prasarana processing yang sifatnya terbatas dan diperlukan oleh petani saja. Pengelola hanya memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan petani binaannya saja, selebihnya dicukupi sendiri oleh petani. Seluruh hasil produksi petani ditampung dan dijamin pemasarannya oleh pengelola yang menjadi mitranya sesuai dengan kesepakatan kedua pihak.

2.2.8 Bentuk Kemitraan

Bentuk kemitraan secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu (Baharsyah, 1994:14) :

1. bentuk kemitraan secara langsung yaitu model kemitraan dimana pengusaha berhubungan secara langsung kepada petani tanpa melalui pihak perantara;
2. bentuk mitra media yaitu kemitraan secara tidak langsung kepada petani tetapi pengusaha menggunakan pihak perantara baik itu pedagang, tokoh masyarakat dan seorang yang mendapat kepercayaan dari pengusaha;
3. bentuk mitra campuran yaitu merupakan penggabungan dari bentuk kemitraan langsung dengan bentuk mitra media.

2.2.9 Konsep TRIS I

Konsep TRIS I merupakan suatu pengelompokan usahatani tebu di lahan sawah dengan sistem tanam awal, dalam hal ini petani tebu dapat memilih jenis bibit tebu yang akan ditanam, memang biaya yang dikeluarkan bertambah tetapi diharapkan produktivitas lahan tebu yang akan diolah akan memberikan peningkatan.

2.2.10 Konsep TRIS II

Konsep TRIS II merupakan suatu pengelompokan usahatani tebu di lahan sawah dengan sistem keprasan, dalam hal ini petani tebu hanya melakukan penebangan saja dan hanya mengeluarkan biaya untuk penebangan, sehingga biaya produksi dapat ditekan. Terdapat hal yang perlu ditekankan pada sistem keprasan ini, bahwa sistem keprasan dapat meningkatkan produktivitas apabila tebu tersebut dikepras maksimal sampai 4 keprasan, lebih dari itu maka produktivitas lahan akan mengalami penurunan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah *descriptive comparatif* yaitu menggambarkan perbandingan suatu obyek penelitian berdasarkan pada fakta-fakta yang ada.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis yang diteliti adalah perilaku petani tebu yang mengikuti pola kemitraan dan petani tebu mandiri di lahan sawah (TRIS.1 dan TRIS.2) di Kecamatan Semboro.

3.1.3 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani tebu pola kemitraan dan petani tebu mandiri di lahan sawah (TRIS.1 dan TRIS.2) di wilayah kerja Pabrik Gula Semboro pada Kecamatan Semboro. Strata dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah luas lahan yang terbagi dalam tiga strata yaitu $0,50 < 1,10$ Ha; $1,10 < 5,10$ Ha; $\geq 5,20$ Ha. Jumlah petani tebu dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Populasi Petani Tebu Pola Kemitraan dan Petani Tebu Pola Mandiri Atas Dasar Strata Luas Lahan di Wilayah Kerja Pabrik Gula Semboro Kecamatan Semboro Tahun 2004.

Strata	Luas Lahan (Ha)	Populasi			
		Pola Kemitraan		Pola Mandiri	
		TRS.1	TRS.2	TRS.1	TRS.2
I	$0,50 < 1,10$	40	34	33	54
II	$1,10 < 5,10$	38	110	42	20
III	$\geq 5,20$	-	14	6	-
Jumlah		78	155	81	74

Sumber Data : Survey Pendahuluan Tahun 2004

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Stratified Proposional Random Sampling*, yaitu sampel yang dipilih secara proposional berdasarkan luas lahan karena kepemilikan luas lahan yang diusahakan berbeda dan jumlah sampel yang diambil pada tiap-tiap strata dianggap telah mewakili keseluruhan populasi.

Rumus pengambilan sampel adalah (Nasir, 1988:365) :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

- N_i = jumlah populasi pada setiap strata
- n_i = jumlah sampel setiap strata
- N = jumlah populasi pada seluruh strata
- n = jumlah sample seluruh strata

Tabel 2. Populasi dan Sampel Petani Tebu Pola Kemitraan dan Petani Tebu Mandiri Atas Dasar Strata Luas di Wilayah Kerja Pabrik Gula Semboro Kecamatan Semboro.

Strata	Luas Lahan (Ha)	Pola Kemitraan				Pola Mandiri			
		TRS.1		TRS.2		TRS.1		TRS.2	
		Populasi	Sampel	Populasi	Sampel	Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
I	0,50 < 1,10	40	8	34	3	33	5	54	9
II	1,10 < 5,10	38	7	110	11	42	9	20	6
III	≥ 5,20	-	-	14	1	6	1	-	-
Jumlah		78	15	155	15	81	15	74	15

Sumber Data : Data primer diolah, September 2004.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan petani tebu pola kemitraan dan petani tebu pola mandiri. Dari hasil wawancara diperoleh data tentang luas kepemilikan lahan, penerimaan total, dan pendapatan bersih yang diperoleh. Sebagai pendukung data primer diperlukan data sekunder dari instansi terkait yaitu data dari Pabrik Gula Semboro dan studi pustaka.

3.4 Metode Analisis Data

1. Untuk mengetahui besarnya rata-rata pendapatan bersih per hektar usahatani tebu pola kemitraan dan usahatani tebu mandiri di lahan sawah dan tegalan digunakan formulasi sebagai berikut (Boediono, 1992:210) :

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ TR &= P \times Q \\ TC &= TFC + TVC\end{aligned}$$

Keterangan :

- π : pendapatan bersih yang diterima oleh petani tebu (Rp/Ha)
- TR : penerimaan total yang diterima dari hasil penjualan tebu (Rp/Ha)
- TC : biaya total yang dikeluarkan untuk membayar faktor-faktor produksi (Rp)
- P : harga satuan tebu yang dijual (Rp)
- Q : jumlah produksi tebu yang dijual (kuintal)
- TFC : biaya tetap total (Rp)

Untuk menghitung tingkat signifikan perbedaan pendapatan bersih per hektar yang diperoleh petani tebu pola kemitraan dan petani tebu pola mandiri digunakan uji t (t-test). Formulasinya adalah sebagai berikut (Dajan, 1986:264) :

$$t = \frac{(\bar{y}_1 - \bar{y}_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Untuk mengetahui standar deviasi digunakan formulasi sebagai berikut (Dajan, 1986:177) :

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum (Y_1 - \bar{Y}_1)^2}{n_1 - 1}}$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{\sum (Y_2 - \bar{Y}_2)^2}{n_2 - 1}}$$

Keterangan :

- Y_1 : pendapatan bersih per hektar petani tebu pola kemitraan (Rp)
 Y_2 : pendapatan bersih per hektar petani tebu pola Mandiri (Rp)
 \bar{Y}_1 : rata-rata pendapatan bersih per hektar petani tebu pola kemitraan (Rp)
 \bar{Y}_2 : rata-rata pendapatan bersih per hektar petani tebu pola mandiri (Rp)
 S_1 : standar deviasi rata-rata pendapatan bersih per hektar petani tebu pola kemitraan
 S_2 : standar deviasi rata-rata pendapatan bersih per hektar petani tebu pola mandiri
 n_1 : besarnya sampel untuk petani tebu pola kemitraan
 n_2 : besarnya sampel untuk petani tebu mandiri

Rumusan Hipotesa :

1. $H_0: \bar{Y}_1 = \bar{Y}_2$ berarti tidak ada perbedaan rata-rata pendapatan bersih per hektar antara petani tebu pola kemitraan dengan rata-rata pendapatan bersih per hektar petani tebu mandiri;
2. $H_0: \bar{Y}_1 \neq \bar{Y}_2$ berarti terdapat perbedaan rata-rata pendapatan bersih per hektar petani tebu pola kemitraan dan petani tebu mandiri.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

1. Jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada perbedaan yang nyata rata-rata pendapatan bersih per hektar antara petani tebu pola kemitraan dan petani tebu pola mandiri;

2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti tidak ada perbedaan yang nyata rata-rata pendapatan bersih per hektar antara petani tebu pola kemitraan dan petani tebu pola mandiri.
2. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata tingkat efisiensi biaya usahatani tebu antara petani pola kemitraan dan petani pola mandiri dapat diformulasikan sebagai berikut (Soekartawi, 1989:66) :

$$EBU = \frac{TR}{TC} \times 100\%$$

Keterangan :

EBU : Efisiensi Biaya Usahatani

TR : Penerimaan Total (*Total Revenue*)

TC : Biaya Total (*Total Cost*)

Kriteria Pengambilan Keputusan :

EBU > 100% : Biaya Usahatani yang digunakan efisien

EBU = 100% : Biaya Usahatani yang digunakan belum efisien

EBU < 100% : Biaya Usahatani yang digunakan tidak efisien

Untuk mengetahui tingkat signifikan perbedaan rata-rata tingkat efisiensi biaya usahatani tebu pola kemitraan dan petani tebu pola mandiri digunakan uji t (t-test) dengan formulasi sebagai berikut (Dajan, 1986a:264) :

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Untuk mengetahui standar deviasi digunakan formulasi sebagai berikut (Dajan, 1986b:177) :

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum (x_1 - \bar{x}_1)^2}{n_1 - 1}}$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{\sum (x_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1}}$$

Keterangan :

- X_1 = efisiensi biaya usahatani per hektar petani tebu pola kemitraan (Rp)
 X_2 = efisiensi biaya usahatani per hektar petani tebu pola Mandiri (Rp)
 \bar{X}_1 = rata-rata tingkat efisiensi biaya usahatani tebu pola kemitraan (Rp)
 \bar{X}_2 = rata-rata tingkat efisiensi biaya usahatani tebu pola mandiri (Rp)
 S_1 = standar deviasi rata-rata efisiensi biaya usahatani petani tebu pola kemitraan
 S_2 = standar deviasi rata-rata efisiensi biaya usahatani petani tebu pola mandiri
 n_1 = besarnya sampel untuk petani tebu pola kemitraan
 n_2 = besarnya sampel untuk petani tebu mandiri

Rumusan Hipotesa :

1. $H_0: \bar{X}_1 = \bar{X}_2$ berarti tidak ada perbedaan rata-rata pendapatan bersih per hektar antara petani tebu pola kemitraan dengan rata-rata pendapatan bersih per hektar petani tebu mandiri;
2. $H_0: \bar{X}_1 \neq \bar{X}_2$ berarti terdapat perbedaan rata-rata pendapatan bersih per hektar petani tebu pola kemitraan dan petani tebu mandiri.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada perbedaan yang nyata rata-rata tingkat efisiensi biaya usahatani antara petani tebu pola kemitraan dan petani tebu pola mandiri;
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti tidak ada perbedaan yang nyata rata-rata tingkat efisiensi biaya usahatani antara petani tebu pola kemitraan dan petani tebu pola mandiri.

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Definisi ini untuk menjelaskan variabel operasional dan menghindari kesalahpahaman serta meluasnya permasalahan yang akan timbul sehingga perlu adanya batas-batas sebagai berikut :

1. penerimaan total usahatani adalah jumlah produksi fisik yang dihasilkan oleh petani dari hasil penjualan produksi tebu dan dinilai dengan uang (Rp/Ha);
2. pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses usahatani (Rp/Ha);
3. biaya total adalah keseluruhan dari biaya yang dikeluarkan dalam usahatani tebu untuk satu kali musim tanam yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel (Rp);
4. biaya tetap meliputi biaya sewa lahan yang digunakan untuk usahatani tebu, biaya tebang dan biaya angkut tebu (Rp);
5. biaya variabel meliputi biaya upah tenaga kerja, biaya grasi, biaya bibit, pupuk, dan obat-obatan (Rp);
6. harga adalah nilai dari produksi tebu yang dijual dan besarnya ditentukan bersama oleh pabrik gula dan petani yang dinilai dengan uang (Rp);
7. kuantitas adalah jumlah produksi tebu yang dijual oleh petani (kuintal);
8. efisiensi usahatani adalah perbandingan antara jumlah penerimaan total yang diterima oleh petani tebu dengan jumlah biaya total yang dikeluarkan dalam satu periode musim tanam dan dinyatakan dalam persen.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan bersih diperoleh dari selisih antara penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses usahatani. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata pendapatan bersih per hektar usahatani tebu pola kemitraan di lahan sawah (TRIS.1) lebih besar dari pada usahatani tebu pola mandiri di lahan sawah (TRIS.1) (Rp. 5 603 977,- > Rp. 3 426 148,-). Adanya perbedaan rata-rata pendapatan bersih per hektar antara petani tebu kemitraan dan mandiri (TRIS.1) disebabkan karena perbedaan penerimaan total yang diterima dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi. Penerimaan total diperoleh dari jumlah produksi fisik yang dihasilkan oleh petani dari hasil penjualan produksi tebu yang dinilai dengan uang. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani tebu untuk satu kali musim tanam yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam penelitian ini adalah biaya bongkar ratoon, biaya sewa lahan yang digunakan untuk usahatani, biaya tebang dan angkut tebu. Sedangkan biaya variabel meliputi bibit tebu, pupuk, pengolahan lahan, irigasi, obat-obatan, upah tenaga kerja dan biaya lain-lainnya;
2. Pendapatan bersih diperoleh dari selisih antara penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses usahatani. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata pendapatan bersih per hektar usahatani tebu pola kemitraan (TRIS.2) lebih kecil dari pada usahatani tebu pola mandiri (TRIS.2) (Rp. 8 052 086,- > Rp. 8 343 459). Rata-rata pendapatan bersih per hektar antara petani tebu kemitraan dan mandiri TRIS.2 tidak terdapat perbedaan, hal ini dapat dijelaskan bahwa pada pola kemitraan TRIS.2 pola keprasan yang digunakan melebihi ketentuan yang ada, yaitu lebih dari empat kali keprasan, sedangkan pada pola mandiri TRIS.2 lebih memperhatikan akan ketentuan yang ada. Sehingga dapat disimpulkan produktivitas pada pola mandiri

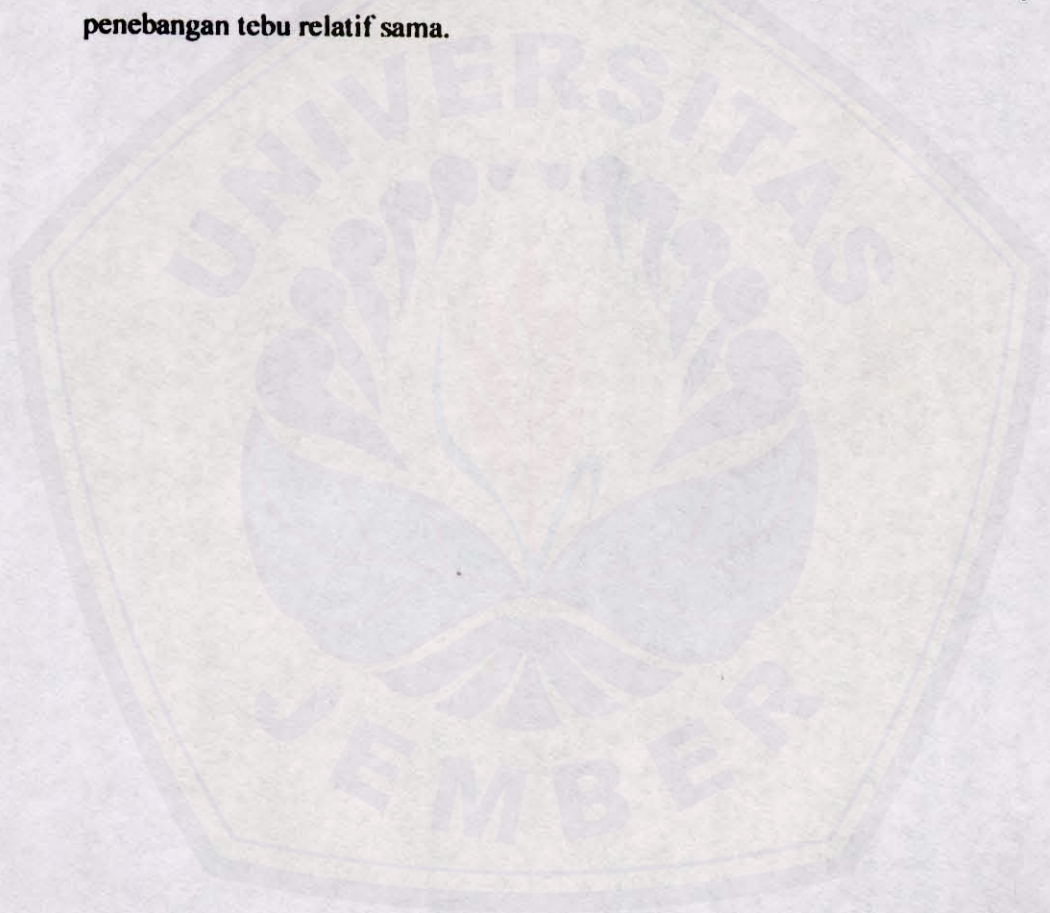
menunjukkan peningkatan yang dapat meningkatkan rata-rata pendapatan usahatani pada pola mandiri (TRIS.2) di lahan sawah;

3. Hasil Hasil perhitungan uji-t rata-rata pendapatan bersih per hektar peani tebu pola kemitraan dan mandiri di lahan sawah (TRIS.1) bahwa t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($2,031 > 2,048$) pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) $n_1+n_2-2 = 28$ maka dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata rata-rata pendapatan bersih per hektar antara usahatani tebu pola kemitraan (TRIS.1) dan pola mandiri (TRIS.1) di lahan sawah. Tidak adanya perbedaan rata-rata pendapatan bersih per hektar antara pola kemitraan (TRIS.1) dan pola usahatani mandiri (TRIS.1) dapat dijelaskan bahwa total biaya yang dikeluarkan pada pola kemitraan (TRIS.1) dan pada pola mandiri (TRIS.1) relatif sama. Pada pola Kemitraan (TRIS.1) faktor produksi yang dikeluarkan berupa saprodi oleh pihak pabrik gula yang akan dipotong setelah panen, sedangkan pada pola mandiri (TRIS.1) semua faktor produksi dibiayai sendiri pada proses produksi;
4. Hasil perhitungan uji-t rata-rata pendapatan bersih per hektar peani tebu pola kemitraan dan mandiri di lahan sawah (TRIS.2) diperoleh bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel ($0,234 < 2,048$) pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) $= n_1 + n_2 - 2 = 28$ maka dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata rata-rata pendapatan bersih per hektar antara usahatani tebu pola kemitraan (TRIS.2) dan pola mandiri (TRIS.2) di lahan sawah. Tidak adanya perbedaan rata-rata pendapatan bersih per hektar antara pola kemitraan (TRIS.2) dan pola usahatani mandiri (TRIS.2) dapat dijelaskan bahwa total biaya yang dikeluarkan pada pola kemitraan (TRIS.2) dan pada pola mandiri (TRIS.2) relatif sama. Pada pola Kemitraan (TRIS.2) faktor produksi yang dikeluarkan berupa saprodi oleh pihak pabrik gula yang akan dipotong setelah panen, sedangkan pada pola mandiri (TRIS.2) semua faktor produksi dibiayai sendiri pada proses produksi;
5. Hasil perhitungan efisiensi biaya usahatani tebu pola kemitraan (TRIS.1) di lahan sawah lebih kecil dari pada usahatani tebu pola mandiri (TRIS.1) di lahan sawah ($43,99 \% < 130,59 \%$). Efisiensi biaya usaha tani tebu pola

kemitraan untuk (TRIS.1) lebih kecil dari pada usaha tani tebu pola mandiri (TRIS.1) disebabkan karena pada pola kemitraan TRIS.1 biaya produksi untuk bongkar ratoon (pergantian bibit tebu) tidak terlalu besar sedangkan pada pola mandiri TRIS.1 biaya produksi untuk proses bongkar ratoon cukup besar. Sedangkan pada usahatani pola kemitraan TRIS.2 dan pola mandiri TRIS.2 tingkat efisiensinya tidak ada perbedaan yang nyata, hal ini disebabkan karena pada pola usahatani kemitraan TRIS.2 pola keprasan yang digunakan melebihi ketentuan, pola keprasan akan dapat meningkatkan produktivitas lahan tebu apabila tidak lebih dari 4 kali proses keprasan, sehingga pada pola kemitraan TRIS.2 mengalami penurunan produktivitas yang cukup besar apabila dibandingkan pada pola kemitraan (TRIS.1);

6. Hasil perhitungan efisiensi biaya usahatani tebu pola kemitraan (TRIS.2) di lahan sawah juga lebih kecil daripada usahatani tebu pola mandiri (TRIS.2) di lahan sawah ($123,88\% < 129,09\%$). pada usahatani pola kemitraan TRIS.2 dan pola mandiri TRIS.2 tingkat efisiensinya tidak ada perbedaan yang nyata, hal ini disebabkan karena pada pola usahatani kemitraan TRIS.2 pola keprasan yang digunakan melebihi ketentuan, pola keprasan akan dapat meningkatkan produktivitas lahan tebu apabila tidak lebih dari 4 kali proses keprasan, sehingga pada pola kemitraan TRIS.2 mengalami penurunan produktivitas yang cukup besar apabila dibandingkan pada pola kemitraan (TRIS.1);
7. Hasil Uji-t Rata-rata Efisiensi Biaya Usahatani dapat diketahui uji t-hitung lebih besar daripada t tabel ($1,353 > 2,048$) pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($df = n_1 + n_2 - 2 = 28$) maka dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata rata-rata Efisiensi Biaya Usahatani per hektar antara usahatani tebu pola kemitraan (TRIS.1) dan usahatani tebu pola mandiri (TRIS.1) di lahan sawah. Tidak terdapat perbedaan efisiensi biaya usahatani pada pola kemitraan dan pola mandiri di lahan sawah (TRIS.1), disebabkan karena biaya sewa lahan, biaya bongkar ratoon, biaya pengadaan bibit baru, biaya pengolahan, biaya pupuk, biaya pengairan, dan biaya penebangan tebu relatif sama;

8. Hasil Uji-t Rata-rata Efisiensi Biaya Usahatani dapat diketahui uji t-hitung lebih kecil daripada t tabel ($-0,263 < 2,048$) pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) = $n_1 + n_2 - 2 = 28$ maka dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata rata-rata Efisiensi Biaya Usaha per hektar antara usahatani tebu pola kemitraan (TRIS.2) dengan usahatani tebu pola mandiri (TRIS.2) di lahan sawah. Tidak adanya perbedaan pada pola kemitraan dan pola mandiri di lahan sawah (TRIS.2), disebabkan karena biaya keprasan, biaya pengolahan, biaya pupuk, biaya pengairan, dan biaya penebangan tebu relatif sama.



8. Hasil Uji-t Rata-rata Efisiensi Biaya Usahatani dapat diketahui uji t-hitung lebih kecil daripada t tabel ($-0,263 < 2,048$) pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) = $n_1+n_2-2 = 28$ maka dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata rata-rata Efisiensi Biaya Usaha per hektar antara usahatani tebu pola kemitraan (TRIS.2) dengan usahatani tebu pola mandiri (TRIS.2) di lahan sawah. Tidak adanya perbedaan pada pola kemitraan dan pola mandiri di lahan sawah (TRIS.2), disebabkan karena biaya keprasan, biaya pengolahan, biaya pupuk, biaya pengairan, dan biaya penebangan tebu relatif sama.

5.2 Saran-saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk dapat lebih meningkatkan kuantitas maupun kualitas hasil, disarankan kepada petani mitra maupun petani mandiri agar menerapkan paket teknologi secara benar. Pada umumnya tenaga kerja yang digunakan berlebihan sehingga dapat meningkatkan biaya tenaga kerja. Penerapan teknologi hemat tenaga kerja seperti penggunaan alat mesin pertanian, budidaya olah tanah minimum dan pola supra dengan tumpang-sari akan sangat membantu;
2. Peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya petani tebu merupakan faktor penunjang peningkatan produksi tebu;
3. Konsep kelompok kooperatif adalah petani mengusahakan tebu secara berkelompok dengan harapan mereka dapat bekerjasama sarta penyatuan lahan sehamparan memberikan makna mengefisienkan pengelolaan. Kenyataan yang ada kebanyakan petani tebu kemitraan lebih senang menyerahkan lahannya kepada ketua kelompok (ketua kelompok sebagai pengelola buannya kelompok dan anggotanya). Hal ini seringkali membuat anggota kurang puas manakala terjadi hal-hal yang kurang diinginkan dalam pengelolaan usahatani tebu oleh ketua kelompok. Oleh karenanya pengaktifan kembali para anggota kelompok dirasakan sangat penting;
4. Untuk pihak Pabrik Gula perlu adanya perhatian yang cukup serius dalam hal tebang muat dan angkut yang kurang lancar sebab hal ini dapat

mengakibatkan turunnya rendemen yang berakibat pula pada turunnya kristal gula. Dalam hal pencairan COL keterlambatan yang selama ini terjadi untuk lebih diperhatikan karena hal ini dapat menyebabkan petani enggan untuk tanam ulang;

5. Sistem tata niaga tebu pada saat ini seharusnya lebih berpihak kepada petani tebu, sehingga dapat meningkatkan minat petani dalam menanam tebu.



DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, S. 2003. *Dinamika Industri Gula domestik*. Dalam Jurnal Pangan (Juli,XII). No. 41. Jakarta : Departemen Pertanian.
- Baharsyah, S. 1994. *Sistem Tatalaku Pengembangan Agribisnis, Proyek Pengembangan Sumber Daya Agribisnis*. Jakarta : badan Agribisnis Departemen Pertanian .
- Budiono, 1992. *Ekonomi Mikro*. Jakarta : LP3ES.
- Dajan, A. 1986a. *Pengantar metode Statistik Jilid II*. Jakarat : LP3ES.
- _____, 1986b. *Pengantar metode Statistik Jilid II*. Jakarat : LP3ES.
- Hanafi, S. 2003. *Analisis pendapatan dan efisiensi Biaya Usahatani Tebu Pola Kerjasama Operasional dan Tebu Rakyat Intensifikasi*. Skripsi tidak dipublikasikan. Malang : Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Hanani, N. 2004. *Strategi Pembangunan Pertanian menuju Era Globalisasi dan Terpuruknya Sektor Pertanian*. Dalam Makalah Seminar Nasional dan Rakernas II IMEPI Universitas Jember. Jember : Universitas Jember.
- Haryanto, 1995. *Pengembangan kemitraan Usaha Agribisnis*. Jember. Lembaga Penelitian Universitas Jember.
- Hernanto, 1996. *Ilmu Usahatani*. Jakarata : Penebar Swadaya.
- Lukman Soetrisno, 2002:2a. *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis*. Yogyakarta : Kanisius.
- Makarim, C. 2002. *Jeritan Petani tebu di ambang Kebangkrutan Pabrik Gula*. Makalah disampaikan dalam Seminar Peran Serta Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Agribisnis Gula. Situbondo : Asosiasi Petani Tebu Rakyat (APTR) PTPN X Jawa Timur.
- Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi pertanian*. Jakarta : LP3ES
- _____, 1996. *Gula kajian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Mulyono, 1995. *Pengembangan Kemitraan Usaha Agribisnis*. Makalah tidak diterbitkan. Jember : Himaseta Faperta Universitas Jember.

- Nasir, M. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Penebar Swadaya, 2000. *Pembudideayaan Tebu di Lahan Sawah dan Tegalan Jakarta*.
- PTPN XI, 2002. *Implementasi Program Akselarasi Peningkatan Produktivitas Gula di Pabrik Gula Semboro tahun 2002-2007*. Semboro : Perkebunan Nusantara XI (Persero).
- PTPN XI, 2004. *Profil PG. Semboro Dalam Rangka Kunjungan Meneg. BUMN dan Komisi IV DPR-RI*. Semboro : Perkebunan Nusantara XI (Persero).
- PTPN XI, 2005 *Diskripsi Perkembangan Varietas Tebu*. Semboro : Perkebunan Nusantara XI (Persero).
- Soekartawi, 1989. *Prinsip Dasar Marketing dan Pemasaran Pertanian*. Jakarta : Rajawali Press.
- _____, 1990. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Teori dan Aplikasinya. Jakarta : Rajawali Press.
- _____, 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Teori dan Aplikasinya. Jakarta : Rajawali Press.
- Soetrisno, dkk. 2003. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang : Bayu Media Publishing.



Lampiran 1. Data Responden Usaha tani Tebu Pola Kemitraan Di Lahan Sawah (TRS.I) Musim Tanam 2004-2005

Nomor Responden	Nama	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi Tebu (Kw)	Produktivitas Tebu (Kw)
1	H. Mawardi	Sidomulyo	2	2477	1238,5
2	Drs. Sigit	Sidomulyo	2,5	2400	960
3	MD. Hariyand	Sidomulyo	1,5	2247	1498
4	H. Munif	Sidomulyo	1,3	1577	1213,076923
5	Drs. Eko. T	Semboro	1	973	973
6	Cucuk Jatmiko	Semboro	1,5	1400	933,3333333
7	Yayuk	Semboro	1,7	1565	920,5882353
8	Atim	Semboro	4	3950	987,5
9	Ali Rizki	Pondok Dalem	2	2707	1353,5
10	H. Nur	Pondok Dalem	1,5	1495	996,6666667
11	Priyadi	Pondok Dalem	2	2477	1238,5
12	Gimor	Rejo Agung	0,8	952	1190
13	Ir. Ratna	Rejo Agung	1	1177	1177
14	H. Anwar	Sidomekar	3	3023	1007,666667
15	Halila	Sidomekar	2,5	2179	871,6
Jumlah			28	30599	16558,93183
Rata-rata			1,886666667	2039,933333	1103,928788

Sumber : Data Primer diolah 2005.

Lampiran 2. Tingkat Produksi dan Penggunaan Faktor Produksi Per Hektar Usahatani Tebu Pola Kemitraan di Lahan Sawah (TRS.I) Musim Tanam 2004 – 2005

Nomor Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi Tebu (Kuintal)	Tenaga Kerja Pengolah Lahan (Orang)	Tenaga Kerja Penanaman (Orang)	Tenaga Kerja Pemupukan (Orang)	Tenaga Kerja Pemeliharaan (Orang)	Tenaga Kerja Penyiangan (Orang)
1	2	2477	15	14	12	13	13
2	2,5	2400	17	15	14	12	12
3	1,5	2247	12	10	11	15	11
4	1,3	1577	11	9	10	16	10
5	1	973	10	5	9	8	8
6	1,5	1400	12	9	11	13	11
7	1,7	1565	14	12	12	13	12
8	4	3950	30	25	20	18	17
9	2	2707	15	13	12	13	14
10	1,5	1495	11	10	10	9	8
11	2	2477	16	14	13	12	13
12	0,8	952	8	4	5	6	7
13	1	1177	9	6	8	9	10
14	3	3023	25	19	15	15	13
15	2,5	2179	16	15	15	13	10
Jumlah	28	30599	221	180	177	185	169
Rata-rata	1.886666667	2039.933333	14.73333333	12	11.8	12.33333333	11.26666667

Sumber : Data Primer diolah 2005.

Lampiran 3. Total Biaya Penggunaan Pupuk Petani Tebu Pola Kemitraan di Lahan Sawah (TRS.I) Musim Tanam 2004-2005

No	Pupuk ZA		Pupuk Sp36		Pupuk KCL		Pupuk Urea		Total
	Kuintal	Rp/Kw	Kuintal	Rp/Kw	Kuintal	Rp/Kw	Kuintal	Rp/Kw	
1	12	96000	4	138000	4	150000	4	104000	2720000
2	15	96000	5	138000	5	150000	5	104000	3400000
3	12	96000	3	138000	3	150000	0	104000	2016000
4	10	96000	2	138000	1	150000	1	104000	1490000
5	8	96000	2	138000	0	150000	0	104000	1044000
6	12	96000	3	138000	0	150000	0	104000	1566000
7	13	96000	3	138000	3	150000	1	104000	2216000
8	32	96000	6	138000	6	150000	0	104000	4800000
9	16	96000	4	138000	4	150000	0	104000	2688000
10	12	96000	3	138000	0	150000	0	104000	1566000
11	16	96000	4	138000	4	150000	0	104000	2688000
12	6	96000	1	138000	1	150000	0	104000	2688000
13	8	96000	2	138000	2	150000	2	104000	1072000
14	24	96000	6	138000	0	150000	0	104000	1344000
15	15	96000	5	138000	0	150000	5	104000	3132000
Jml	211		53		33		18		2650000
Rata	14.06666667		3.533333333		2.2		1.2		34592000
									2292800

Sumber : Data Primer diolah 2005.

Lampiran 4. Penggunaan Biaya Usahatani Per Hektar Petani Tebu Pola Kemitraan di Lahan Sawah (TRS.I) Musim Tanam 2004-2005

Nomor Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi Tebu (kuintal)	Tenaga Kerja Pengolah Lahan (Rp)	Tenaga Kerja Penanaman (Rp)	Tenaga Kerja Pemupukan (Rp)	Tenaga Kerja Pemeliharaan (Rp)	Tenaga Kerja Penyirangan (Rp)	Irigasi (Rp)	Obat-obatan (Rp)	Biaya Lain-Lain (Rp)	Sewa Lahan (Rp/Ha)	Pajak & Swadaya (Rp)	Total
1	2	2477	1786000	360000	200000	1152000	1180000	100000	100000	323000	10000000	135000	15335000
2	2,5	2400	2232500	450000	250000	1440000	1475000	102000	1115000	402500	0	135000	6602000
3	1,5	2247	1339500	270000	150000	864000	885000	75000	99000	241500	7500000	135000	11559000
4	1,3	1577	1160900	234000	130000	748800	767000	65000	96000	209300	0	105000	3516000
5	1	973	893000	180000	100000	576000	590000	50000	95000	161000	0	105000	2750000
6	1,5	1400	1339500	270000	150000	864000	885000	85000	92000	241500	3000000	105000	7032000
7	1,7	1565	1518100	306000	170000	979200	1003000	89000	85000	273700	3400000	105000	7929000
8	4	3950	3572000	720000	400000	2304000	2360000	200000	200000	644000	0	105000	10505000
9	2	2707	1786000	360000	200000	1152000	1180000	100000	98000	322000	0	105000	5303000
10	1,5	1495	1339500	270000	150000	864000	885000	85000	95000	241500	0	135000	4065000
11	2	2477	1786000	360000	200000	1152000	1180000	103000	88000	322000	0	105000	5296000
12	0,8	952	714400	144000	80000	460800	472000	25000	75000	128800	0	135000	2235000
13	1	1177	893000	180000	100000	576000	590000	50000	78000	161000	0	135000	2763000
14	3	3023	2679000	540000	300000	1728000	1770000	125000	115000	483000	6000000	105000	13845000
15	2,5	2179	2232500	450000	250000	1440000	1475000	115000	100000	402500	5000000	105000	11570000
Jumlah	28	30599	25271900	5094000	2830000	16300800	16697000	1369000	1531000	4556300	34900000	1755000	110305000
Rata-rata	1.88666667	2039.933333	1684793.333	339600	188666.6667	1086720	1113133.33	91266.6667	102066.6667	303753.333	2326666.667	117000	7353666.667

Sumber : Data Primer diolah 2005.

Lampiran 5. Perhitungan Total Kewajiban Petani kepada PG Pada Usahatani Tebu Pola Kemitraan (TRS 1) Musim Tanam 2004-2005

Nomor Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi Tebu (Ks)	Tebing & Muat (Rp)	Biaya Angkut (Rp)	PFR-FTK KKG (Rp)	COL (Rp)	Rabit (Rp)	Biaya Garap (Rp)	Pupuk (Rp)	Biaya Pemeliharaan (Rp)	Premi Tebing Umlah Bongkar (Rp)	Biaya Adan Bunga (Rp)	Biaya Murnihan UMTA Lahan (Rp)	Biaya Karung Inseking (Rp)	Bongkar Rataan (Rp)	Total
1	2	2477	371500	4458600	80793,69612	1000000	3000000	3000000	0	2572400	0	1000000	0	504960,6008	3500000	2322254,3
2	2,5	2400	3600000	4320000	77742,9312	1250000	3750000	3750000	0	0	0	1250000	0	485893,32	4375000	22958636,25
3	1,5	2247	3370500	4044600	71777,14337	750000	2250000	2250000	0	0	0	750000	0	448607,1461	2625000	16500484,29
4	1,3	1577	2365500	2838600	50286,39195	650000	1950000	1950000	0	0	0	650000	0	314289,9497	2275000	13043676,34
5	1	973	1459500	1751400	31133,71978	500000	1500000	1500000	0	1167500	0	500000	0	194598,2486	1750000	1054223,97
6	1,5	1400	2100000	2520000	44642,3264	750000	2250000	2250000	0	0	0	750000	0	279014,54	2625000	13568656,87
7	1,7	1565	2347500	2817000	50524,54738	850000	2550000	2550000	0	0	0	850000	0	316403,4212	2975000	15326577,97
8	4	3950	5925000	7110000	125511,408	2000000	6000000	6000000	0	4740000	0	2000000	0	784446,3	7000000	41684957,71
9	2	207	4060500	4872600	86121,46602	1000000	3000000	3000000	0	0	0	1000000	0	538259,1626	3500000	21027486,63
10	1,5	1495	2242500	2691000	47503,6848	750000	2250000	2250000	0	0	0	750000	0	296898,03	2625000	1392290,871
11	2	2477	371500	4458600	78790,25096	1000000	3000000	3000000	0	2572400	0	1000000	0	492439,0685	3500000	2322254,3
12	0,8	952	1428000	1713600	30420,94828	400000	1200000	1200000	0	0	0	400000	0	190130,9267	1400000	7962151,875
13	1	1177	1765500	2118600	37663,66102	500000	1500000	1500000	0	0	0	500000	0	233397,8814	1750000	9907161,542
14	3	3023	4534500	5441400	97821,82291	1500000	4500000	4500000	0	0	0	1500000	0	611386,3932	5250000	27925108,22
15	2,5	2179	3268500	3922200	70584,10295	1250000	3750000	3750000	0	2514800	0	1250000	0	441150,6435	4375000	24692234,75
Amtiah	28	30599	45898500	55078200	981420	14150000	42450000	42450000	0	14467200	0	14150000	0	6133873,632	49525000	28524195,7
Rata-rata	1,886666667	2039,933333	3059900	3671880	65428,20674	943333,3333	2830000	2830000	0	964480	0	943333,3333	0	408925,0421	3301666,667	1901846,38

Sumber : Data Primer diolah 2005.

Lampiran 6. Biaya Total Usahatani Tebu Pola Kemitraan (TRS 1)

Nomor Responden	Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Penggunaan Biaya (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	2720000	1135000	14055000
2	3400000	1602000	5002000
3	2016000	8559000	10575000
4	1490000	916000	2406000
5	1044000	750000	1794000
6	1566000	4032000	5598000
7	2216000	4829000	7045000
8	4800000	2505000	7305000
9	2688000	1303000	3991000
10	1566000	1065000	2631000
11	2688000	1296000	3984000
12	1072000	635000	1707000
13	1344000	763000	2107000
14	3132000	7845000	10977000
15	2650000	6570000	9220000
Jumlah	34392000	54005000	88397000
Rata-rata	2292800	3600333,333	5893133,333

Sumber : Data Primer diolah 2005.

Lampiran 7. Penggunaan Biaya Usahatani Per Hektar Petani Tebu Pola Kemitraan di Lahan Sawah (TRS.I) Tahun 2004-2005

Nomor Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi Tebu (Kuintal)	Rendemen	Bagi Hasil	Kristal Gula Kw	Harga Jual (Rp/Kw)	Kristal Gula (Rp)	Tetes Tebu 2,5	Harga Jual (Rp/Kw)	Tetes (Rp)	Penerimaan Total (Rp)
1	2	2477	7,5	4,065	100,9921202	400000	40396848,06	61,925	40000	2477000	42873848,06
2	2,5	2400	7,1	4,037	97,178664	400000	38871465,6	60	40000	2400000	41271465,6
3	1,5	2247	6,3	3,981	89,72142921	400000	35888371,68	56,175	40000	2247000	38135571,68
4	1,3	1577	6,2	3,974	62,85798994	400000	25143195,98	39,425	40000	1577000	26720195,98
5	1	973	6,4	3,988	38,91964972	400000	15567859,89	24,325	40000	973000	16540859,89
6	1,5	1400	6,2	3,974	55,802908	400000	22321163,2	35	40000	1400000	23721163,2
7	1,7	1565	7,02	4,0314	63,28068423	400000	25312273,69	39,125	40000	1565000	26877273,69
8	4	3950	6	3,96	156,88926	400000	62755704	98,75	40000	3950000	66705704
9	2	2707	6,07	3,9649	107,6518325	400000	43060733,01	67,675	40000	2707000	45767733,01
10	1,5	1495	6	3,96	59,379606	400000	23751842,4	37,375	40000	1495000	25246842,4
11	2	2477	6,06	3,9642	98,4878137	400000	39395125,48	61,925	40000	2477000	41872125,48
12	0,8	952	6,32	3,9824	38,02618534	400000	15210474,14	23,8	40000	952000	16162474,14
13	1	1177	6,40	3,988	47,07957628	400000	18831830,51	29,425	40000	1177000	2008830,51
14	3	3023	7,04	4,0328	122,2772786	400000	48910911,45	75,575	40000	3023000	51933911,45
15	2,5	2179	7,1	4,037	88,23012869	400000	35292051,48	54,475	40000	2179000	37471051,48
Jumlah	28	30599	97,71	59,9397	1226,775126		490710050,6	764,975		30599000	521309050,6
Rata-rata	1,886666667	2039,933333	6,514	3,99598	81,78500843		32714003,37	50,99833333		2039933,333	34753936,7

Sumber : Data Primer diolah 2005.

Lampiran 8. Pendapatan Bersih Usahatani Tebu Pola Kemitraan di Lahan Sawah (TRS.I) Tahun 2004-2005

Nomor Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi Tebu (Kuintal)	Penerimaan Total (Rp)	Total Kewajiban Kepada PG (Rp)	Jumlah Biaya Garap (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	EBU (%)
1	2	2477	42873848,06	23232254,30	14055000,00	37287254,30	5586593,76	1.1498
2	2.5	2400	41271465,60	22858636,25	5002000,00	27860636,25	13410829,35	1.4814
3	1.5	2247	3813571,68	16560484,29	10575000,00	27135484,29	1100087,39	1.4054
4	1.3	1577	26720195,98	13043676,34	2406000,00	15449676,34	11270519,64	1.7295
5	1	973	16540859,89	10354233,97	1794000,00	12148233,97	4392625,92	1.3616
6	1.5	1400	23721163,20	13568656,87	5598000,00	19166656,87	454506,33	1.2376
7	1.7	1565	26877273,69	15306527,97	7045000,00	22351527,97	4525745,72	1.2025
8	4	3950	66705704,00	41684957,71	7305000,00	48989957,71	17715746,29	1.3616
9	2	2707	45767733,01	21057480,63	3991000,00	25048480,63	20719252,38	1.8272
10	1.5	1495	25246842,40	13902901,71	2631000,00	16533901,71	8712940,69	1.5270
11	2	2477	41872125,48	23217729,32	3984000,00	27201729,32	14670396,16	1.5393
12	0.8	952	16162474,14	7962151,88	1707000,00	9669151,88	6493322,27	1.6716
13	1	1177	20008830,51	9907161,54	2107000,00	12014161,54	7994668,97	1.6654
14	3	3023	51933911,45	27935108,22	10977000,00	38912108,22	13021803,23	1.3346
15	2.5	2179	37471051,48	24692234,75	9220000,00	33912234,75	3558816,73	1.1049
Jumlah	28	30599	521309050,60	285284195,75	88397000,00	373681195,75	147627854,82	21,5994
Rata-rata	1,886666667	2039,933333	34753936,71	19018946,38	5893133,33	24912079,72	9841856,99	1,4400

Sumber : Data Primer diolah tahun 2005.

Lampiran 9. Pendapatan Bersih Per Hektar Usahatani Tebu Pola Kemitraan di Lahan Sawah (TRS.I) Tahun 2004-2005

Luas Lahan (Ha)	Produksi Tebu (Kuintal)	Penerimaan Total (Rp)	Total Kewajiban Kepada PG (Rp)	Jumlah Biaya Garap (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	NEBU (%)	TEBU (%)
2	1238,50	21436924,03	11616127,15	7027500,00	18643627,15	2793296,88	14,98	114,98
2,5	960,00	16508586,24	9143454,50	2000800,00	11144254,50	5364331,74	48,14	148,14
1,5	1498,00	25423714,45	11040322,86	7050000,00	18090322,86	7333391,59	40,54	140,54
1,5	1213,08	20553996,91	10033597,18	1850769,23	11884366,42	8669630,49	72,95	172,95
1	973,00	16540859,89	10354233,97	1794000,00	12148233,97	4392625,92	36,16	136,16
1,5	933,33	15814108,80	9045771,25	3732000,00	12777771,25	3036337,55	23,76	123,76
1,7	920,59	15810160,99	9003839,98	4144117,65	13147957,63	2662203,36	20,25	120,25
4	987,50	16676426,00	10421239,43	1826250,00	12247489,43	+428936,57	36,16	136,16
2	1353,50	22883866,51	10528740,32	1995500,00	12524240,32	10359626,19	82,72	182,72
1,5	996,67	16831228,27	9268601,14	1754000,00	11022601,14	5808627,13	52,70	152,70
2	1238,50	20936062,74	11608864,66	1992000,00	13600864,66	7335198,08	53,93	153,93
0,8	1190,00	20203092,68	9952689,84	2133750,00	12086439,84	8116652,83	67,16	167,16
1	1177,00	20008830,51	9907161,54	2107000,00	12014161,54	7994668,97	66,54	166,54
3	1007,67	17311303,82	9311702,74	3659000,00	12970702,74	4340601,08	33,46	133,46
2,5	871,60	14988420,59	9876893,90	3688000,00	13564853,90	1423526,69	10,49	110,49
28,30	16558,93	281927582,42	151113240,46	46754686,88	197867927,34	84059655,08	659,94	2159,94
1,89	1104	18795172,16	10074216,03	3116979,125	13191195,16	5603977,005	44,00	144,00

Sumber : Data Primer diolah 2005.

Lampiran 10. Data Responden Usahatani Tebu Pola Kemitraan Di Lahan Sawah (TRS II) Musim Tanam 2004-2005

Nomor Responden	Nama	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi Tebu (Kw)	Produktivitas Tebu (Kw)
1	Hj. Khususiyah	Sidomekar	2.5	2082	832.8
2	Daryanto	Sidomekar	2.2	2254	1024,545455
3	Taufik. R	Sidomekar	2	1879	939.5
4	Sumantra	Sidomekar	2	1813	906.5
5	Amin	Semboro	2.3	1508	655.6521739
6	Aris. W	Semboro	2	1633	816.5
7	Abdul Halim	Semboro	1.5	1408	938.6666667
8	Drs. Sigit	Semboro	3.25	3188	980.9230769
9	MD, Hariyanti	Pondok Dalem	1.8	1657	920,5555556
10	H.Nur	Pondok Dalem	5	3878	775.6
11	Cucuk Jatmiko	Rejo Agung	5	3900	780
12	Samwadi	Rejo Agung	3.456	2519	728,8773148
13	Sunyoto	Rejo Agung	1.3	1079	830
14	H. Mawardi	Sidomulyo	10.056	9210	915,8711217
15	Darman	Sidomulyo	4.2	2830	673,8095238
Jumlah			48.6	40838	12719,80089
Kata-rata			3.237466667	2722.533333	847,9867259

Sumber : Data Primer diolah 2005.

Lampiran 11. Tingkat Produksi dan Penggunaan Faktor Produksi Per Hektar Usahatani Tebu Pola Kemitraan di Lahan Sawah (TRS II)

Nomor Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi Tebu (Kuintal)	Tenaga Kerja Pengolah Lahan (Orang)	Tenaga Kerja Penanaman (Orang)	Tenaga Kerja Pemupukan (Orang)	Tenaga Kerja Pemeliharaan (Orang)	Tenaga Kerja Penyiangan (Orang)
1	2,5	2082	20	15	14	15	14
2	2,2	2254	19	13	12	14	15
3	2	1879	16	10	9	11	10
4	2	1813	16	10	9	11	10
5	2,3	1508	17	14	13	12	11
6	2	1633	16	10	8	9	7
7	1,5	1408	15	9	7	8	6
8	3,25	3188	24	20	14	15	12
9	1,8	1657	14	10	8	9	6
10	5	3878	46	40	35	36	25
11	5	3900	44	40	35	36	25
12	3,456	2519	25	35	28	29	20
13	1,3	1079	13	8	6	7	6
14	10,056	9210	75	60	50	52	45
15	4,2	2830	35	38	27	30	22
Jumlah	48,6	40838	395	332	275	294	234
Rata-rata	3.237466667	2722.533333	26.33333333	22.13333333	18.33333333	19.6	15.6

Sumber : Data Primer diolah 2005.

Lampiran 12. Total Biaya Penggunaan Pupuk Petani Tebu Pola Kemitraan di Lahan Sawah (TRS II) Musim Tanam 2004-2005

No	Pupuk ZA		Pupuk Sp36		Pupuk KCL		Pupuk Urea		Total Biaya	
	Kuintal	Rp/Kw	Kuintal	Rp/Kw	Kuintal	Rp/Kw	Kuintal	Rp/Kw		
1	15	96000	5	138000	0	150000	0	104000	0	
2	17	96000	4	138000	4	150000	600000	2	104000	208000
3	6	96000	4	138000	0	150000	0	2	104000	208000
4	8	96000	2	138000	2	150000	300000	0	104000	0
5	18	96000	4	138000	4	150000	600000	0	104000	0
6	8	96000	4	138000	4	150000	600000	0	104000	0
7	12	96000	3	138000	3	150000	450000	0	104000	0
8	24	96000	6	138000	6	150000	900000	4	104000	416000
9	14	96000	3	138000	0	150000	0	1	104000	104000
10	25	96000	10	138000	10	150000	1500000	5	104000	520000
11	40	96000	10	138000	10	150000	1500000	0	104000	0
12	25	96000	6	138000	2	150000	300000	2	104000	208000
13	10	96000	2	138000	2	150000	300000	0	104000	0
14	75	96000	10	138000	2	150000	300000	3	104000	312000
15	30	96000	7	138000	3	150000	450000	1	104000	104000
Jml	327		80		52		7800000	20		2080000
Rata-rata	21,8		5,333333333		3,466666667		520000	1,333333333		138666,667
										3487466,667

Sumber : Data Primer diolah 2005.

Lampiran 13. Tingkat Produksi dan Penggunaan Faktor Produksi Per Hektar Usahatani Tebu Pola Kemitraan di Lahan Sawah (TRS.II)

Musim Tanam 2004 - 2005

Nomor Responden	Luas Lahan (Ha)	Produkta Fakt. Kuantitas	Tenaga Kerja Pengolahan Lahan (Rp)	Tenaga Kerja Pemupukan (Rp)	Tenaga Kerja Pemeliharaan (Rp)	Tenaga Kerja Penyirangan (Rp)	Tenaga Kerja Penyirangan (Rp)	Irigasi (Rp)	Obat-obatan (Rp)	Buya Lain-Lain (Rp)	Sewa Lahan (Rp/ Ha)	Pajak & Swadaya (Rp)	Total
1	2,5	2082	925000	250000	1415000	800000	1475000	205000	100000	360000	0	225000	5755000
2	2,2	2254	814000	220000	1245200	704000	1298000	203000	99000	316800	0	198000	5098000
3	2	1879	740000	200000	1132000	640000	1180000	135000	30000	288000	0	180000	4525000
4	2	1813	740000	200000	1132000	640000	1180000	142000	25000	288000	0	180000	4527000
5	2,3	1508	851000	230000	1301800	736000	1357000	210000	35000	331200	0	207000	5259000
6	2	1633	740000	200000	1132000	640000	1180000	145000	30000	288000	0	180000	4535000
7	1,5	1408	555000	150000	849000	480000	885000	150000	25000	216000	0	105000	3415000
8	3,25	3188	1202500	325000	1839500	1040000	1917500	220000	125000	468000	0	292500	7430000
9	1,8	1657	666000	180000	1018800	576000	1062000	120000	75000	259200	3600000	125000	7683000
10	5	3878	1850000	500000	2830000	1600000	2950000	175000	95000	720000	0	350000	11070000
11	5	3900	1850000	500000	2830000	1600000	2950000	150000	75000	720000	0	950000	11625000
12	3,456	2519	1278720	345600	1956096	1105920	2039040	215000	100000	497664	0	311040	7849080
13	1,3	1079	481000	130000	738800	416000	767000	125000	85000	187200	2600000	91000	5618000
14	10,056	9210	3720720	1075600	5691696	3217920	5933040	300000	40000	1448064	0	703920	22060960
15	4,2	2830	1554000	420000	2377200	1344000	2478000	220000	75000	604800	0	798000	9871000
Jumlah	48,6	40838	17967940	4856200	27486092	15539840	28651580	2715000	1014000	6995928	6500000	4897460	116321040
Rata-rata	3,237466667	2722,53333	1197862,667	323746,667	1832406,13	1035989,33	1910104,33	181000	67500	466195,2	413333,3333	326497,3333	7754736

Sumber : Data Primer diolah 2005.

Lampiran 14. Perhitungan Total Kewajiban Petani Kepada PG Pada Usahatani Tebu Pola Kemitraan TRS 1 Musim Tanam 2004-2005

Nomor Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi Tebu (Kw)	Tebing & Muat (Rp)	Biaya Angkat (Rp)	PPTR-FTK KKPFG (Rp)	COL (Rp)	Biaya Gump (Rp)	Pupuk (Rp)	Biaya Kaminan (Rp)	Promo Tebang /Umbal /Boagkar (Rp)	Biaya Adu Banga (Rp)	Biaya Restribusi LAMTA Lantana (Rp)	Biaya Karung/ Isaribung (Rp)	Total
1	2,5	2082	3123000	3747600	67441,99282	1250000	3750000	0	2498400	0	1250000	0	421512,4551	16107954,45
2	2,2	2254	3381000	4057200	73722,54452	1100000	3300000	0	0	0	1100000	0	460765,9032	13472688,45
3	2	1879	2818500	3382200	59990,25727	1000000	3000000	0	0	0	1000000	0	374939,108	11635629,37
4	2	1813	2719500	3263400	59349,48471	1000000	3000000	0	0	0	1000000	0	370934,2794	11413183,76
5	2,3	1508	2262000	2714400	48763,77376	1150000	3450000	0	0	0	1150000	0	304773,586	11079937,36
6	2	1633	2449500	2939400	52897,5861	1000000	3000000	0	1959600	0	1000000	0	330609,9132	12732007,5
7	1,5	1408	2112000	2534400	45941,34139	750000	2250000	0	0	0	750000	0	287133,3837	8729474,725
8	3,25	3188	4782000	5738400	104360,8148	1625000	4875000	0	3825600	0	1625000	0	652255,0925	23227615,91
9	1,8	1657	2485500	2982600	54307,89397	900000	2700000	0	0	0	900000	0	339424,3373	10361832,23
10	5	3878	5817000	6980400	125532,4919	2500000	7500000	0	4653600	0	2500000	0	784578,0741	308611140,57
11	5	3900	5850000	7020000	38902,49441	2500000	7500000	0	4680000	0	2500000	0	243140,5901	30332043,08
12	3,456	2519	3778500	4534200	81187,37202	1728000	5184000	0	3022800	0	1728000	0	507421,0751	20564108,45
13	1,3	1079	1618500	1942200	34879,19983	650000	1950000	0	0	0	650000	0	217994,9989	7063574,199
14	10,056	9210	13815000	16578000	243987,4827	5028000	15084000	0	11052000	0	5028000	0	1524921,767	68353909,25
15	4,2	2830	4245000	5094000	91989,78392	2100000	6300000	0	3396000	0	2100000	0	574936,1495	23901925,93
Jumlah	48,6	40838	61257000	73508400	1183255	24281000	72843000	0	35088000	0	24281000	0	7395341	299836995
Rata-rata	3,23747	2722,53	4083800	4900560	79883,63427	1618733	4856200	0	2339200	0	1618733,3	0	495022,7142	19989133,02

Sumber : Data Primer diolah 2005.

Lampiran 15. Biaya Total Usahatani Tebu Pola Kemitraan (TRS II)

Nomor Responden	Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Penggunaan Biaya (Rp)	Total Biaya Garap (Rp)
1	2130000	755000	2885000
2	2992000	698000	3690000
3	1336000	525000	1861000
4	1344000	527000	1871000
5	2880000	659000	3539000
6	1920000	535000	2455000
7	2016000	415000	2431000
8	4448000	935000	5383000
9	1862000	4083000	5945000
10	5800000	1670000	7470000
11	6720000	1625000	8345000
12	3736000	937080	4673080
13	1536000	3018000	4554000
14	9192000	1948960	11140960
15	4400000	1471000	5871000
Jumlah	52312000	19802040	72114040
Rata-rata	3487466.667	1320136	4807602.667

Sumber : Data Primer diolah 2005.

Lampiran 16. Penggunaan Biaya Usahatani Petani Tebu Pola Kemitraan di Lahan Sawah (TRS.II) Musim Tanam Tahun 2004-2005

Nomor Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi Tebu (Kuintal)	Rendemen	Bagi Hasil	Kristal Gula Kw	Harga Jual (Rp/Kw)	Kristal Gula (Rp)	Tetes Tebu 2,5	Harga Jual (Rp/Kw)	Tetes (Rp)	Penerimaan Total (Rp)
1	2,5	2082	7,1	4,037	84.30249102	400000	33720996,41	52,05	40000	2082000	35802996,41
2	2,2	2254	7,66	4,0762	92.15318064	400000	36861272,26	56,35	40000	2254000	39115272,26
3	2	1879	6,27	3,9789	74.98782159	400000	29995128,64	46,975	40000	1879000	31874128,64
4	2	1813	7,71	4,0797	74.18685588	400000	29674742,35	45,325	40000	1813000	31487742,35
5	2,3	1508	7	4,03	60.9547172	400000	24381886,88	37,7	40000	1508000	25889886,88
6	2	1633	7,1	4,037	66.12198263	400000	26448793,05	40,825	40000	1633000	28081793,05
7	1,5	1408	7,52	4,0664	57.42667674	400000	22970670,69	35,2	40000	1408000	24378670,69
8	3,25	3188	7,71	4,0797	130.4510185	400000	52180407,4	79,7	40000	3188000	55368407,4
9	1,8	1657	7,78	4,0846	67.88486747	400000	27153946,99	41,425	40000	1657000	28810946,99
10	5	3878	7,06	4,0342	156.9156148	400000	62766245,93	96,95	40000	3878000	66644245,93
11	5	3900	7,05	4,0335	157.7784195	400000	63111367,8	97,5	40000	3900000	67011367,8
12	3,456	2519	6,81	4,0167	101.484215	400000	40593686,01	62,975	40000	2519000	43112686,01
13	1,3	1079	6,98	4,0286	43.59899978	400000	17439599,91	26,975	40000	1079000	18518599,91
14	10,056	9210	7,17	4,0419	373.375767	400000	149350306,8	230,25	40000	9210000	158560306,8
15	4,2	2830	7,3	4,051	114.9872299	400000	45994891,96	70,75	40000	2830000	48824891,96
Jumlah	48,6	40838	108,22	60,6754	1656,609858		662643943,1	1023,45		40838000	703481943,1
Rata-rata	3,237466667	2722,533333	7,2146667	4,045026667			44176262,87	68,23		2722533,333	46898796,2

Sumber : Data Primer diolah 2005.

Lampiran 17. Pendapatan Bersih Per Hektar Usahatani Tebu Pola Kemiraaan di Lahan Sawah (TRS.II) Tahun 2004-2005

Nomor Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi Tebu (Kuintal)	Penerimaan Total (Rp)	Total Kewajiban Kepada PG (Rp)	Total Biaya Garap (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	EBU (%)
1	2,5	2082	35802996,41	16107954,45	755000	16862954,45	18940041,96	2,123174591
2	2,2	2254	39115272,26	13472688,45	698000	14170688,45	24944583,81	2,76029442
3	2	1879	31874128,64	11635629	525000	12160629	19713499,64	2,621092103
4	2	1813	31487742,35	11413183,76	527000	11940183,76	19547558,59	2,637123765
5	2,3	1508	25889886,88	11079937,36	659000	11738937,36	14150949,52	2,205471082
6	2	1633	28081793,05	12732007,5	535000	13267007,5	14814785,55	2,116666369
7	1,5	1408	24378670,69	8729474,725	415000	9144474,725	15234195,97	2,65594544
8	3,25	3188	55368407,4	23227615,91	935000	24162615,91	31205791,49	2,291490607
9	1,8	1657	28810946,99	10361832,23	4083000	14444832,23	14366114,76	1,994550475
10	5	3878	66644245,93	30861110,57	1670000	32531110,57	34113135,36	2,048631134
11	5	3900	67011367,8	30332043,08	1625000	31957043,08	35054324,72	2,096920157
12	3,456	2519	43112686,01	20564108,45	937080	21501188,45	21611497,56	2,005130373
13	1,3	1079	18518599,91	7063574,199	3018000	10081574,2	8437025,711	1,836875824
14	10,056	9210	158560306,8	68353909,25	1948960	70302869,25	88257437,55	2,255388841
15	4,2	2830	48824891,96	23901925,93	1471000	25372925,93	23451966,03	1,924290959
Jumlah	48,6	40838	703481943,1	299836994,9	19802040	319639034,9	383842908,2	33,58304346
Rata-rata	3,237466667	2722,533333	46898796,21	19989132,99	1320136	21309268,99	25589527,21	2,238869564

Sumber : Data Primer diolah 2005.

Lampiran 18. Pendapatan Bersih Per Hektar Usahatani Tebu Pola Kemitraan di Lahan Sawah (TRS.II) Tahun 2004-2005

Luas Lahan (Ha)	Produksi Tebu (Kuintal)	Penerimaan Total (Rp)	Total Kewajiban Kepada PG (Rp)	Total Biaya Garap (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	NEBU (%)	TEBU (%)
2,50	832,80	14321198,56	6443181,78	302000,00	6745181,78	7576016,78	112,32	212,32
2,20	1024,55	17779669,21	6123949,30	317272,73	6441222,02	11338447,19	176,03	276,03
2,00	939,50	15937064,32	5817814,50	262500,00	6080314,50	9856749,82	162,11	262,11
2,00	906,50	15743871,18	5706591,88	263500,00	5970091,88	9773779,30	163,71	263,71
2,30	655,65	11256472,56	4817364,07	286521,74	5103885,81	6152586,75	120,55	220,55
2,00	816,50	14040896,53	6366003,75	267500,00	6633503,75	7407392,78	111,67	211,67
1,50	938,67	16252447,13	5819649,82	276666,67	6096316,48	10156130,64	166,59	266,59
3,25	980,92	17036433,05	7146958,74	287692,31	7434651,05	9601782,00	129,15	229,15
1,80	920,56	16006081,66	5756573,46	2268333,33	8024906,79	7981174,87	99,46	199,46
5,00	775,60	13328849,19	617222,11	334000,00	6506222,11	6822627,07	104,86	204,86
5,00	780,00	13402273,56	6066408,62	325000,00	6391408,62	7010864,94	109,69	209,69
3,46	728,88	12474735,54	5950262,86	271145,83	6221408,70	6253326,84	100,51	200,51
1,30	830,00	14245076,85	5433518,61	2321538,46	7755057,08	6490019,78	83,69	183,69
10,06	915,87	15767731,38	6797325,90	193810,66	6991136,56	8776594,82	125,54	225,54
4,20	673,81	11624974,28	5690934,75	350238,10	6041172,84	5583801,44	92,43	192,43
48,56	12719,80	219217774,98	90108760,15	8327719,82	98436479,97	120781295,01	1858,30	3358,30
3,24	847,99	14614518,33	6007250,68	555181,32	6562432,00	8052086,33	123,89	223,89

Lampiran 19. Data Responden Usahatani Tebu Pola Mandiri Di Lahan Sawah (TRS.I) Musim Tanam 2004-2005

Nomor Responden	Nama	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi Tebu (Kw)	Produktivitas Tebu (Kw)
1	Ach. Jaelani	Pondok Dalem	1,3	1578	1213,846154
2	Hanik Slamet	Pondok Dalem	0,9	986	1095,555555
3	Zaelani	Pondok Dalem	3	2556	852
4	Subagio	Pondok Dalem	2,6	2244	863,0769231
5	Sutiari	Pondok Dalem	2,5	2043	817,2
6	H. Bukasan	Pondok Dalem	2,3	2048	890,4347826
7	H. Tajal	Sidomekar	1	910	910
8	H. Kholid	Sidomekar	5	5208	1041,6
9	M. Bandar	Sidomekar	5,5	5664	1029,818182
10	Drs. Eko	Sidomekar	4,5	5008	1112,888889
11	H.M. Basir	Sidomulyo	4	3582	895,5
12	H.M. Badri	Sidomulyo	3,8	3884	1022,105263
13	H.M. Hasan	Sidomulyo	1	973	973
14	Marzuki	Semboro	2,2	1339	608,6363636
15	Drs. Sigit	Semboro	1	829	829
Jumlah			40,6	38852	14154,66211
Rata-rata			2,706666667	2590,133333	943,6441408

Sumber : Data Primer diolah 2005.

Lampiran 20. Tingkat Produksi dan Penggunaan Faktor Produksi Per Hektar Usahatani Tebu Pola Mandiri di Lahan Sawah (TRS 1) Musim Tanam 2004 – 2005

Nomor Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi Tebu (Kuintal)	Tenaga Kerja Pengolah Lahan (Orang)	Tenaga Kerja Penanaman (Orang)	Tenaga Kerja Pemupukan (Orang)	Tenaga Kerja Pemeliharaan (Orang)	Tenaga Kerja Penyirangan (Orang)
1	1,3	1578	15	12	8	10	10
2	0,9	986	12	11	8	9	9
3	3	2556	9	30	20	25	27
4	2,6	2244	20	20	15	15	16
5	2,5	2043	18	12	8	12	14
6	2,3	2048	13	12	8	10	11
7	1	910	5	7	5	5	6
8	5	5208	36	30	20	24	26
9	5,5	5664	17	15	10	11	13
10	4,5	5008	15	12	8	10	11
11	4	3582	16	11	7	8	9
12	3,8	3884	5	6	5	5	6
13	1	973	4	5	3	3	4
14	2,2	1339	35	30	20	22	25
15	1	829	30	25	18	19	21
Jumlah	40,6	38852	250	238	163	188	208
Rata-rata	2,706666667	2590,133333	16,66666667	15,86666667	10,86666667	12,53333333	13,86666667

Sumber : Data Primer diolah 2005.

Lampiran 21. Total Biaya Penggunaan Pupuk Petani Tebu Pola Mandiri (TRS 1) di Lahan Sawah Musim Tanam 2004-2005

No	Pupuk ZA			Pupuk Sp36			Pupuk KCL			Pupuk Urea			Total
	Kuintal	Rp/Kw	Total	Kuintal	Rp/Kw	Total	Kuintal	Rp/Kw	Total	Kuintal	Rp/Kw	Total	
1	10	96000	960000	2	138000	276000	15,6	150000	2340000	1	104000	104000	3680000
2	7,2	96000	691200	14,4	138000	1987200	36	150000	5400000	0	104000	0	8078400
3	24	96000	2304000	6	138000	828000	30	150000	4500000	0	104000	0	7632000
4	20,8	96000	1996800	5,2	138000	717600	26	150000	3900000	0	104000	0	6614400
5	20	96000	1920000	5	138000	690000	25	150000	3750000	0	104000	0	6360000
6	18,4	96000	1766400	4,6	138000	634800	23	150000	3450000	0	104000	0	5851200
7	8	96000	768000	2	138000	276000	10	150000	1500000	0	104000	0	2544000
8	30	96000	2880000	10	138000	1380000	50	150000	7500000	0	104000	0	11760000
9	40	96000	3840000	10	138000	1380000	55	150000	8250000	10	104000	1040000	14510000
10	36	96000	3456000	9	138000	1242000	54	150000	8100000	0	104000	0	12798000
11	32	96000	3072000	8	138000	1104000	48	150000	7200000	0	104000	0	11376000
12	30	96000	2880000	7	138000	966000	30	150000	4500000	0	104000	0	8346000
13	8	96000	768000	2	138000	276000	10	150000	1500000	0	104000	0	2544000
14	17,6	96000	1689600	4	138000	552000	21,6	150000	3240000	0	104000	0	5481600
15	8	96000	768000	2	138000	276000	10	150000	1500000	0	104000	0	2544000
Jml	324,8		29760000			12585600			66630000				110119600
Rata-rata	21,653333		1984000			839040			4442000				7341306,667

Sumber : Data Primer diolah 2005.

Lampiran 22. Penggunaan Biaya Garap Usahatani Per Hektar Petani Tebu Pola Mandiri (TRS 1) di Lahan Sawah Musim Tanam 2004-2005

Nomor Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi Tebu (t/ha)	Tenaga Kerja Pengolah Lahan (Rp)	Tenaga Kerja Penanaman (Rp)	Tenaga Kerja Perawatan (Rp)	Tenaga Kerja Penyangan (Rp)	Ingan (Rp)	Bibit (Rp)	Obat-obatan (Rp)	Biaya Lain-Lain (Rp)	Biaya Angkut (Rp)	Biaya Tenaga (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	1,3	1578	1160900	234000	130000	748800	160000	1950000	150000	209300	2840400	2367000	10717400
2	0,9	986	803700	162000	90000	518400	110000	1350000	45000	144900	1774800	1479000	7008800
3	3	2536	2679000	540000	300000	1728000	200000	4500000	115000	483000	4600800	3834000	20749800
4	2,6	2244	2321800	468000	260000	1497600	210000	3900000	100000	418600	4039200	3366000	18115200
5	2,5	2043	2232500	450000	250000	1475000	205000	3750000	100000	402500	3677400	3064500	17046900
6	2,3	2048	2053900	414000	230000	1324800	212000	3450000	100000	370300	3686400	3072000	16270400
7	1	910	893000	180000	100000	576000	115000	1500000	98000	161000	1638000	1365000	7216000
8	5	5208	4465000	900000	500000	2880000	250000	7500000	145000	805000	9374400	7812000	37581400
9	5,5	5664	4911500	990000	550000	3168000	270000	8250000	150000	885500	10195200	8496000	41111200
10	4,5	5008	4018500	810000	450000	2592000	230000	6750000	148000	724500	9014400	7512000	34904400
11	4	3582	3372000	720000	400000	2304000	225000	6000000	130000	644000	6447600	5375000	28175600
12	3,8	3884	3393400	684000	380000	2188800	215000	5700000	85000	611800	6991200	5826000	28317200
13	1	973	893000	180000	100000	576000	110000	1500000	98000	161000	1751400	1495500	7418900
14	2,2	1339	1964600	396000	220000	1267200	205000	3300000	100000	354200	2410200	2008500	13523700
15	1	829	893000	180000	100000	576000	110000	1500000	75000	161000	1492200	1243500	6920700
Jumlah	40,6	38852	3625800	7308000	4060000	23385600	2827000	60900000	1639000	6536600	69933600	58278000	295077600
Rata-rata	2,7066667	2590,1333	2417043,3	487200	270666,67	1596933,333	188466,7	4060000	109266,67	433773,33	4662240	3885200	19671840

Sumber : Data Primer diolah 2005.

Lampiran 23. Total Penggunaan Biaya Usahatani Tebu Pola Mandiri (TRS 1) Musim Tanam 2004-2005

Nomor Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi Tebu (kuintal)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Sewa Lahan (Rp)	Pajak & Swadaya (Rp)	Total Penggunaan Biaya Garap (Rp)	Biaya Total
1	1,3	1578	3680000	2600000	91000	10717400	17088400
2	0,9	986	8078400	0	63000	7008800	15150200
3	3	2556	7632000	15000000	270000	20749800	43651800
4	2,6	2244	6614400	0	234000	18115200	24963600
5	2,5	2043	6360000	0	225000	17046900	23631900
6	2,3	2048	5851200	11500000	207000	16270400	33828600
7	1	910	2544000	0	70000	7216000	9830000
8	5	5208	11760000	35000000	450000	37581400	84791400
9	5,5	5664	14510000	38500000	495000	4111200	94616200
10	4,5	5008	12798000	31500000	405000	34904400	79607400
11	4	3582	11376000	20000000	360000	28175600	59911600
12	3,8	3884	8346000	22800000	342000	28317200	59805200
13	1	973	2544000	0	70000	7418900	10032900
14	2,2	1339	5481600	0	198000	13523700	19203300
15	1	829	2544000	0	70000	6920700	9534700
Jumlah	40,6	38852	110119600	176900000	3550000	295077600	585647200
Rata-rata	2,706666667	2590,133333	7341306,667	11793333,33	236666,6667	19671840	39043146,67
Rata-rata Per hektar		956,9458128	2712305,419	4357142,857	87438,42365	7267921,182	14424807,88

Sumber : Data Primer diolah 2005.

Lampiran 24. Penggunaan Biaya Usahatani Per Hektar Petani Tebu Pola Mandiri di Lahan Sawah Tahun 2004-2005

Nomor Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi Tebu (Kuintal)	Rendemen	Bagi Hasil	Kristal Gula Kg	Harga Jual (Rp/Kg)	Kristal Gula (Rp)	Tetes Tebu 2,5	Harga Jual (Rp/Kg)	Tetes (Rp)	Penerimaan Total (Rp)
1	1.3	1578	6.16%	4.072%	64,44892848	400000	25779571,39	39,45	40000	1578000	27357571,39
2	0.9	986	6.20%	4.10%	40,547278	400000	16218911,2	24,65	40000	986000	17204911,2
3	3	2556	6.30%	4.17%	106,9049556	400000	42761982,24	63,9	40000	2556000	43317982,24
4	2.6	2244	6.00%	3.96%	89,1289872	400000	35651594,88	56,1	40000	2244000	37895594,88
5	2.5	2043	6.23%	4.12%	84,44460609	400000	33777842,44	51,075	40000	2043000	35820842,44
6	2.3	2048	6.30%	4.17%	85,6578048	400000	34263121,92	51,2	40000	2048000	36311121,92
7	1	910	6.00%	3.96%	36,144108	400000	14457643,2	22,75	40000	910000	15367643,2
8	5	5208	6.33%	4.19%	218,9220818	400000	87568832,74	130,2	40000	5208000	92776832,74
9	5.5	5664	6.49%	4.30%	244,4530858	400000	97781234,3	141,6	40000	5664000	103445234,3
10	4.5	5008	6.00%	3.96%	198,9117504	400000	79564700,16	125,2	40000	5008000	84572700,16
11	4	3582	7.15%	4.77%	171,1943469	400000	68477738,76	89,55	40000	3582000	72059738,76
12	3.8	3884	6.00%	3.96%	154,2678192	400000	61707127,68	97,1	40000	3884000	65591127,68
13	1	973	6.00%	3.96%	38,6463924	400000	1548556,96	24,325	40000	973000	16431556,96
14	2.2	1339	6.34%	4.20%	56,37985366	400000	22551941,46	33,475	40000	1339000	23890941,46
15	1	829	7.00%	4.66%	38,7472942	400000	15498917,68	20,725	40000	829000	16327917,68
Jumlah	40.6	38852			1628,799293		651519717	973,8		38852000	690371717
Rata-rata	2,706666667	2590,133333			108,5866195		43434647,8	64,92		2590133,333	46024781,13

Sumber : Data Primer diolah 2005.

Lampiran 25. Pendapatan Bersih Usahatani Tebu Pola Mandiri (TRS 1) di Lahan Sawah Tahun 2004-2005

Nomor Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi Tebu (Kuintal)	Penerimaan Total (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	EBU (%)
1	1,3	1578	27357571,39	17088400	10269171,39	1,6009
2	0,9	986	17204911,2	15150200	2054711,2	1,1356
3	3	2556	45317982,24	43651800	1666182,24	1,0382
4	2,6	2244	37895594,88	24963600	1293194,88	1,5180
5	2,5	2043	35820842,44	23631900	12188942,44	1,5158
6	2,3	2048	36311121,92	33828600	2482521,92	1,0734
7	1	910	15367643,2	9830000	5537643,2	1,5633
8	5	5208	92776832,74	84791400	7985432,74	1,0942
9	5,5	5664	103445234,3	94616200	8829034,3	1,0933
10	4,5	5008	84572700,16	79607400	4965300,16	1,0624
11	4	3582	72059738,76	59911600	12148138,76	1,2028
12	3,8	3884	65591127,68	59805200	5785927,68	1,0967
13	1	973	16431556,96	10032900	639856,96	1,6378
14	2,2	1339	23890941,46	19203300	4687641,46	1,2441
15	1	829	16327917,68	9534700	6793217,68	1,7125
Jumlah	40,6	38852	690371717	611147200	104724517	19,5890
Rata-rata	2,706666667	2590,133333	46024781,13	40743146,67	6981634,467	1,3059

Sumber : Data Primer diolah 2005.

Lampiran 26. Pendapatan Bersih Per Hektar Usahatani Tebu Pola Mandiri (TRS 1) di Lahan Sawah Tahun 2004-2005

Luas Lahan (Ha)	Produksi Tebu (Kuintal)	Penerimaan Total (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	NEBU (%)	TEBU (%)
1,30	1213,85	21044285,68	13144923,08	7899362,61	60,09	160,09
0,90	1095,56	19116568,00	16833555,56	2283012,44	13,56	113,56
3,00	852,00	15105994,08	14550600,00	555394,08	3,82	103,82
2,60	863,08	14575228,80	9601384,62	4973844,18	51,80	151,80
2,50	817,20	14328336,98	9452760,00	4875576,98	51,58	151,58
2,30	890,43	15787444,31	14708086,96	1079357,36	7,34	107,34
1,00	910,00	15367643,20	9830000,00	5537643,20	56,33	156,33
5,00	1041,60	18555366,55	16958280,00	1597086,55	9,42	109,42
5,50	1029,82	18808224,42	17202945,45	1605278,96	9,33	109,33
4,50	1112,89	18793933,37	17690533,33	1103400,04	6,24	106,24
4,00	895,50	18014934,69	14977900,00	3037034,69	20,28	120,28
3,80	1022,11	17260823,07	15738210,53	1522612,55	9,67	109,67
1,00	973,00	16431556,96	10032900,00	6398656,96	63,78	163,78
2,20	608,64	10859518,85	8728772,73	2130746,12	24,41	124,41
1,00	829,00	16327917,68	9534700,00	6793217,68	71,25	171,25
40,60	14154,66	250377776,64	198985552,25	51392224,39	458,90	1958,90
2,71	943,64	16691851,78	13265703,48	3426148,29	30,59	130,59

Lampiran 27. Data Responden Usahatani Tebu Pola Mandiri Di Lahan Sawah (TRS.II) Musim Tanam 2004-2005

Nomor Responden	Nama	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi Tebu (Kw)	Produktivitas Tebu (Kw)
1	H.M. Badri	Semboro	1,5	1500	1000
2	H.M. Hasan	Semboro	1,5	1201	800,6666667
3	Yeyek	Semboro	4	2830	707,5
4	Puguh	Sidomekar	2,5	1253	501,2
5	Hery. M	Pondok Joyo	1,7	1565	920,5882353
6	Sunarmi	Pondok Joyo	1,5	924	616
7	Sampurno	Pondok Dalem	1	830	830
8	Sigit	Pondok Dalem	4	3950	987,5
9	H. Bambang	Rejoagung	2	1888	944
10	Eko. T	Rejoagung	1,5	1592	1061,333333
11	Djumain	Rejoagung	1,4	1569	1120,714286
12	Saiful	Sidomulyo	1	940	940
13	H. Pandi	Sidomulyo	0,8	914	1142,5
14	Didik	Sidomulyo	4	3506	876,5
15	Nasirudin	Sidomulyo	3	2660	886,6666667
Jumlah			31,4	27122	13335,16919
Rata-rata			2,093333333	1808,133333	889,0112792

Sumber : Data Primer diolah 2005.

Lampiran 28. Tingkat Produksi dan Penggunaan Faktor Produksi Per Hektar Usahatani Tebu Pola Mandiri (TRS II) di Lahan Sawah Musim Tanam 2004 – 2005.

Nomor Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi Tebu (Kuintal)	Tenaga Kerja Pengolah Lahan (Orang)	Tenaga Kerja Penanaman (Orang)	Tenaga Kerja Pemupukan (Orang)	Tenaga Kerja Pemeliharaan (Orang)	Tenaga Kerja Penyiangian (Orang)	Tenaga Kerja Penyiangian (Orang)
1	1,5	1500	15	12	8	10	10	10
2	1,5	1201	12	11	8	9	9	9
3	4	2830	9	30	20	25	27	27
4	2,5	1253	20	20	15	15	16	16
5	1,7	1565	18	12	8	12	14	14
6	1,5	924	13	12	8	10	11	11
7	1	830	5	7	5	5	6	6
8	4	3950	36	30	20	24	26	26
9	2	1888	17	15	10	11	13	13
10	1,5	1592	15	12	8	10	11	11
11	1,4	1569	16	11	7	8	9	9
12	1	940	5	6	5	5	6	6
13	0,8	914	4	5	3	3	4	4
14	4	3506	35	30	20	22	25	25
15	3	2660	30	25	18	19	21	21
Jumlah	31,4	27122	250	238	163	188	208	208
Rata-rata	2,093333333	1808,133333	16,66666667	15,86666667	10,86666667	12,53333333	13,86666667	13,86666667

Sumber : Data Primer diolah 2005.

Lampiran 29. Total Biaya Penggunaan Pupuk Petani Tebu Pola Mandiri (TRS II) di Lahan Sawah Musim Tanam 2004-2005

No	Pupuk ZA			Pupuk Sp36			Pupuk KCL			Pupuk Urea			Total
	Kuintal	Rp/Kw	Total	Kuintal	Rp/Kw	Total	Kuintal	Rp/Kw	Total	Kuintal	Rp/Kw	Total	
1	12	96000	1152000	3	138000	414000	0	150000	0	0	104000	0	1566000
2	12	96000	1152000	3	138000	414000	0	150000	0	0	104000	0	1566000
3	30	96000	2880000	8	138000	1104000	1	150000	150000	1	104000	104000	4238000
4	20	96000	1920000	4	138000	552000	0	150000	0	0	104000	0	2472000
5	12	96000	1152000	2	138000	276000	0	150000	0	0	104000	0	1428000
6	12	96000	1152000	3	138000	414000	1	150000	150000	1	104000	104000	1820000
7	8	96000	768000	2	138000	276000	2	150000	300000	0	104000	0	1344000
8	32	96000	3072000	8	138000	1104000	8	150000	1200000	0	104000	0	5376000
9	16	96000	1536000	4	138000	552000	4	150000	600000	0	104000	0	2688000
10	12	96000	1152000	3	138000	414000	3	150000	450000	0	104000	0	2016000
11	10	96000	960000	2	138000	276000	2	150000	300000	2	104000	208000	1744000
12	8	96000	768000	2	138000	276000	2	150000	300000	0	104000	0	1344000
13	6	96000	576000	1	138000	138000	1	150000	150000	1	104000	104000	968000
14	30	96000	2880000	8	138000	1104000	1	150000	150000	1	104000	104000	4238000
15	22	96000	2112000	6	138000	828000	1	150000	150000	1	104000	104000	3194000
Jml	242		23232000	59		8142000	26		3900000	7		728000	36002000
Rata	16,133333		1548800			542800			260000			48533,333	2400133,3

Sumber : Data Primer diolah 2005.

Lampiran 30. Penggunaan Biaya Garap Usahatani Per Hektar Petani Tebu Pola Mandiri (TRS II) di Lahan Sawah Musim Tanam 2004-2005

Nomor Responden	Luas Lahan (Ha)	Produk Tebu (kuantitas)	Tenaga Kerja Pengolahan Lahan (Rp)	Tenaga Kerja Pemupukan (Rp)	Tenaga Kerja Pemeliharaan (Rp)	Tenaga Kerja Penyiraman (Rp)	Irigasi (Rp)	Obat-obatan (Rp)	Biaya Lain-lain (Rp)	Biaya Angkut (Rp)	Biaya Tebing (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	1,5	1500	555000	150000	849000	480000	262500	195000	241500	2700000	2250000	7683000
2	1,5	1201	555000	150000	849000	480000	255000	150000	241500	2161800	1801500	6643800
3	4	2830	1480000	400000	2264000	1280000	900000	200000	644000	5094000	4245000	16507000
4	2,5	1253	925000	250000	1415000	800000	510000	250000	402500	2255400	1879500	8687400
5	1,7	1565	629000	170000	962200	544000	306000	204000	273700	2817000	2347500	8253400
6	1,5	924	555000	150000	849000	480000	253500	142500	241500	1663200	1386000	5720700
7	1	830	370000	100000	566000	320000	115000	75000	161000	1494000	1245000	4446000
8	4	3950	1480000	400000	2264000	1280000	968000	500000	644000	7110000	5925000	20571000
9	2	1888	740000	200000	1132000	640000	398000	200000	322000	3398400	2832000	9862400
10	1,5	1592	555000	150000	849000	480000	261000	172500	241500	2865600	2388000	7962600*
11	1,4	1569	518000	140000	792400	448000	229600	140000	225400	2824200	2353500	7671100
12	1	940	370000	100000	566000	320000	120000	80000	161000	1692000	1410000	4819000
13	0,8	914	296000	80000	452800	256000	80000	36000	128800	1643200	1371000	4345800
14	4	3506	1480000	400000	2264000	1280000	980000	260000	644000	6310800	5259000	18877800
15	3	2660	1110000	300000	1698000	960000	633000	150000	483000	4788000	3990000	14112000
Jumlah	31,4	27122	11618000	3140000	17772400	10048000	6271600	2755000	5055400	48819600	40683000	146163000
Rata-rata	2,093333333	1808,13333	774533,3333	209333,3333	1184826,667	669866,6667	418106,667	183666,667	337026,667	3254640	2712200	9744200

Sumber : Data Primer diolah 2005.

Lampiran 31. Total Penggunaan Biaya Usahatani Tebu Pola Mandiri (TRS II) Musim Tanam 2004-2005

Nomor Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi Tebu (kuimal)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Sewa Lahan (Rp)	Pajak & Swadaya (Rp)	Total Penggunaan Biaya Garap (Rp)	Biaya Total
1	1,5	1500	1566000	7500000	202500	7683000	16951500
2	1,5	1201	1566000	0	157500	6643800	8367300
3	4	2830	4238000	0	840000	16507000	21585000
4	2,5	1253	2472000	12500000	525000	8687400	24184400
5	1,7	1565	1428000	0	357000	8253400	10038400
6	1,5	924	1820000	0	315000	5720700	7855700
7	1	830	1344000	0	135000	4446000	5925000
8	4	3950	5376000	28000000	1140000	20571000	55087000
9	2	1888	2688000	12000000	570000	9862400	25120400
10	1,5	1592	2016000	0	427500	7962600	10406100
11	1,4	1569	1744000	0	399000	7671100	9814100
12	1	940	1344000	0	210000	4819000	6373000
13	0,8	914	968000	0	168000	4345800	5481800
14	4	3506	4238000	0	840000	18877800	23955800
15	3	2660	3194000	0	630000	14112000	17936000
Jumlah	31,4	27122	36002000	60000000	6916500	146163000	249081500
Rata-rata	2,093333333	1808,133333	2400133,333	4000000	461100	9744200	16605433,33

Sumber : Data Primer diolah 2005.

mpiran 32. Penggunaan Biaya Usahatani Per Hektar Petani Tebu Pola Mandiri (TRS II) di Lahan Sawah Tahun 2004-2005

Nomor Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi Tebu (Kuintal)	Rendemen	Bagi Hasil	Kristal Gula Kw	Harga Jual (Rp/Kw)	Kristal Gula (Rp)	Tetes Tebu 2,5	Harga Jual (Rp/Kw)	Tetes (Rp)	Penerimaan Total (Rp)
1	1,5	1500	6,18	4,0788	61,365546	400000	24546218,4	37,5	40000	1500000	26046218,4
2	1,5	1201	6,15	4,059	48,89483577	400000	19557934,31	30,025	40000	1201000	20758934,31
3	4	2830	7,3	4,87	138,234463	400000	55293785,2	70,75	40000	2830000	58123785,2
4	2,5	1253	6,91	4,597	57,77321123	400000	25109284,49	31,325	40000	1253000	24362284,49
5	1,7	1565	7,02	4,674	73,3675443	400000	29347017,72	39,125	40000	1565000	30912017,72
6	1,5	924	6,74	4,478	41,50085016	400000	16600340,06	23,1	40000	924000	17524340,06
7	1	830	7	4,66	38,794034	400000	15517613,6	20,75	40000	830000	16347613,6
8	4	3950	6,03	3,981	157,7212485	400000	63088499,4	98,75	40000	3950000	67038499,4
9	4	1888	6,09	4,023	76,18210272	400000	30472841,09	47,2	40000	1888000	32360841,09
10	1,5	1592	6,21	4,107	65,57959032	400000	26231836,13	39,8	40000	1592000	27823836,13
11	1,4	1569	6,05	3,993	62,83812051	400000	25135248,2	39,225	40000	1569000	26704248,2
12	1	940	6,18	4,086	38,5236252	400000	15409450,08	23,5	40000	940000	16349450,08
13	0,8	914	6,12	4,044	37,07304648	400000	14829218,59	22,85	40000	914000	15743218,59
14	4	3506	6,5	4,31	151,5619258	400000	60624770,32	87,65	40000	3506000	64130770,32
15	3	2660	6,14	4,058	108,2666284	400000	43306651,36	66,5	40000	2660000	45966651,36
Jumlah	31,4	27122	96,62	64,0188	1157,676772		463070709	680,55		27122000	490192709
Rata-rata	2,093333333	1808,133333	6,441333333		77,17845149		30871380,6	45,37		1808133,333	32679513,93

Sumber : Data Primer diolah 2005.

Lampiran 33. Pendapatan Bersih Usahatani Tebu Pola Mandiri (TRS II) di Lahan Sawah Tahun 2004-2005

Nomor Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi Tebu (Kuintal)	Penerimaan Total (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	EBU (%)
1	1.5	1500	26046218.4	16951500	9094718.4	1.5365
2	1.5	1201	20758934.31	8367300	12391634.31	2.4810
3	4	2830	58123785.2	21585000	36538785.2	2.6928
4	2.5	1253	24362284.49	24184400	177884.49	1.0074
5	1.7	1565	30912017.72	10038400	20873617.72	3.0794
6	1.5	924	17524340.06	7855700	9668640.06	2.2308
7	1	830	16347613.6	5925000	10422613.6	2.7591
8	4	3950	67038499.4	55087000	11951499.4	1.2170
9	2	1888	32360841.09	25120400	7240441.09	1.2882
10	1.5	1592	27823836.13	10406100	17417736.13	2.6738
11	1.4	1569	26704248.2	9814100	16890148.2	2.7210
12	1	940	16349450	6373000	9976450	2.5654
13	0.8	914	15743218.59	5481800	10261418.59	2.8719
14	4	3506	64130770.32	23955800	40174970.32	2.6770
15	3	2660	45966651.36	17936000	28030651.36	2.5628
Jumlah	31.4	27122	490192708.9	249081500	241111208.9	34.3641
Rata-rata	2.093333333	1808.133333	32679513.92	16605433.33	16074080.59	2.2909

Sumber : Data Primer diolah 2005.

Lampiran 34. Pendapatan Bersih Per Hektar Usahatani: Tebu Pola Mandiri (TRS II) di Lahan Sawah Tahun 2004-2005

Luas Lahan (Ha)	Produksi Tebu (Kuintal)	Penerimaan Total (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	NEBU (%)	TEBU (%)
1,50	1000,00	17364145,60	11501000,00	6063145,60	53,65	153,65
1,50	800,67	1383289,54	5578200,00	8261089,54	148,10	248,10
4,00	707,50	14530946,30	5396250,00	9134696,30	169,28	269,28
2,50	501,20	9744913,80	9673760,00	71153,80	0,74	100,74
1,70	920,59	18183539,84	5904941,18	12278598,66	207,94	307,94
1,50	616,00	11682893,37	5237133,33	6445760,04	123,08	223,08
1,00	830,00	16347613,60	5925000,00	10422613,60	175,91	275,91
4,00	987,50	16759624,85	13771750,00	2987874,85	21,70	121,70
2,00	944,00	16180420,55	12560200,00	3620220,55	28,82	128,82
1,50	1061,33	18549224,09	6937400,00	11611824,09	167,38	267,38
1,40	1120,71	19074463,00	7010071,43	12064391,57	172,10	272,10
1,00	940,00	16349450,00	6373000,00	9976450,00	156,54	256,54
0,80	1142,50	19679023,24	6852250,00	12826773,24	187,19	287,19
4,00	876,50	16032692,58	5988950,00	10043742,58	167,70	267,70
3,00	886,67	15322217,12	5978666,67	9343550,45	156,28	256,28
31,40	13335,17	239640457,46	11488572,61	125151884,86	1936,41	3436,41
2,09	889,01	15976030,50	7632571,51	8343458,99	129,09	229,09

Sumber : Data Primer diolah 2005.

Data Responden Usahatani Tebu Pola Kemitraan dan Mandiri di Lahar Sawah (TRIS.1)

2	1238,5	21436924	11616127	7027500	18643627	2793297	14,98	114,98	1,3	1213,85	21044286	13144923	7899363	60,09	160,09
2,5	960	16508586	9143455	2000800	11144255	5364332	48,14	148,14	0,9	1095,56	19116568	16833556	2283012	13,56	113,56
1,5	1498	25423714	11040323	7050000	18090323	7333392	40,54	140,54	3	852	15105994	14550600	555394,1	3,82	103,82
1,3	1213,08	20553997	10033597	1850769	11884366	8669630	72,95	172,95	2,6	863,08	14575229	9601385	4973844	51,8	151,8
1	973	16540860	10354234	1794000	12148234	4392626	36,16	136,16	2,5	817,2	14328337	9452760	4875577	51,58	151,58
1,5	933,33	15814109	9645771	3732000	12777771	3036338	23,76	123,76	2,3	890,43	15787444	14708087	1079357	7,34	107,34
1,7	920,59	15810161	9003840	4144118	13147958	2662203	20,25	120,25	1	910	15367643	9830000	5537643	56,33	156,33
4	987,5	16676426	10421239	1826250	12247489	4428937	36,16	136,16	5	1041,6	18555367	16958280	1597087	9,42	109,42
2	1353,5	22883867	10528740	1995500	12524240	10359626	82,72	182,72	5,5	1029,82	18808224	17202945	1605279	9,33	109,33
1,5	996,67	16831228	9268601	1754000	11022601	5808627	52,7	152,7	4,5	1112,89	18793933	17690533	1103400	6,24	106,24
2	1238,5	20936063	11608865	1992000	13600865	7335198	53,93	153,93	4	895,5	18014935	14977900	3037035	20,28	120,28
0,8	1190	20203093	9952690	2133750	12086440	8116653	67,16	167,16	3,8	1022,11	17260823	15738211	3222613	9,67	109,67
1	1177	20008831	9907162	2107000	12014162	7994669	66,54	166,54	1	973	16431557	10032900	6398657	63,78	163,78
3	1007,67	17311304	9311703	3659000	12970703	4340601	33,46	133,46	2,2	608,64	10859519	8728773	2130746	24,41	124,41
2,5	871,6	14988421	9876894	3688000	13564894	1423527	10,49	110,49	1	829	16327918	9534700	6793218	71,25	171,25

ta Responden Usahatani Tebu Pola Kemitraan dan Mandiri di Lahan Sawah (TRIS. 2)

2,5	832.8	14321199	6443182	302000	6745182	7576017	112.32	212.32	1.5	1000	17364146	11301000	6063146	53.65	153.65
2,2	1024.55	17779669	6123949	317272.7	6441222	11338447	176.03	276.03	1.5	800.67	13839290	5578200	8261090	148.1	248.1
2	939.5	15937064	5817815	262500	6080315	9856750	162.11	262.11	4	707.5	14530946	5396250	9134696	169.28	269.28
2	906.5	15743871	5706592	263500	5970092	9773779	163.71	263.71	2.5	501.2	9744914	9673760	71153.8	0.74	100.74
2,3	655.65	11256473	4817364	286521.7	5103886	6152587	120.55	220.55	1.7	920.59	18183540	5904941	12278599	207.94	307.94
2	816.5	14040897	6366004	267500	6633504	7407393	111.67	211.67	1.5	616	11682893	5237133	6445760	123.08	223.08
1,5	938.67	1625247	5819650	276666.7	6096316	10156131	166.59	266.59	1	830	16347614	5925000	10422614	175.91	275.91
3,25	980.92	17036433	7146959	287692.3	7434651	9601782	129.15	229.15	4	987.5	16759625	13771750	2987875	21.7	121.7
1,8	920.56	16006082	5756573	2268333	8024907	7981175	99.46	199.46	2	944	16180421	12560200	3620221	28.82	128.82
5	775.6	13328849	6172222	334000	6506222	6822627	104.86	204.86	1.5	1061.33	18549224	6937400	11611824	167.38	267.38
5	780	13402274	6066409	325000	6391409	7010865	109.69	209.69	1.4	1120.71	19074463	7010071	12064392	172.1	272.1
3,46	728.88	12474736	5950263	271145.8	6221409	6253327	100.51	200.51	1	940	16349450	6373000	9976450	156.54	256.54
1,3	830	14245077	5433519	2321538	7755057	6490020	83.69	183.69	0.8	1142.5	19679023	6822250	12826773	187.19	287.19
10,06	915.87	15767731	6797326	193810.7	6991137	8776595	125.54	225.54	4	876.5	16032693	5988950	10043743	167.7	267.7
4,2	673.81	11624974	5690935	350238.1	6041173	5583801	92.43	192.43	3	886.67	15322217	5978667	9343550	156.28	256.28

ampiran. 38 Output Pola Usahatani Tebu Kemitraan dan Mandiri di Lahan Sawah (TRIS.2)

requencies

Statistics

	LH1	PROD1	TR1	FEPG1	OC1	TC1	NTR1	TEBU1	LH2	PROD2	TR2	TC2	NTR2	NEBU2	TEBU2
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Var	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3 2380	847 9873	1E+007	6007251	555181.3	6562432	8052086	123 8873	223 8873	223 8873	2E+007	7632572	6343459	-29 0540	226 0540
Std. Error of Mean	5760	28 5914	603909.2	144070.8	182646.9	194044.9	452473.7	7 6301	7 6301	7 6301	566564.5	720311.3	975533.8	17 4368	17 4368
Std. Deviation	2 2308	110 7338	1951632	557983.8	707388.5	751532.8	1752423	29 5514	29 5514	29 5514	2559332	2789754	3778226	67 5325	67 5325
Variance	4 5763	12261 98	4E+012	3E+011	5E+011	6E+011	3E+012	873 2865	873 2865	873 2865	7E+012	8E+012	1E+013	560 6355	560 6355
Skewness	2 2770	- 277	- 225	.070	2.392	.361	.383	.646	.646	.646	- 932	1 341	- 996	- 989	- 989
Std. Error of Skewness	580	580	580	580	580	580	580	580	580	580	580	580	580	580	580
Kurtosis	6 095	- 829	- 851	1 089	4 316	.382	- 1.067	- 913	- 913	- 913	835	439	021	- 576	- 576
Std. Error of Kurtosis	1 121	1 121	1 121	1 121	1 121	1 121	1 121	1 121	1 121	1 121	1 121	1 121	1 121	1 121	1 121
Range	8 75	368 90	6523197	2329595	2127728	2921021	5754646	92 34	92 34	92 34	9634109	8534617	1E+007	207 20	207 20
Minimum	1 30	555 55	1E+007	4817364	93910 66	5103896	5583801	83 69	83 69	83 69	501 20	5237133	7153 80	74	100 74
Maximum	10 06	1024 55	2E+007	7148959	2321538	8024907	1E+007	276 03	276 03	276 03	1142 50	1E+007	1E+007	207 94	307 94
Sum	48 57	12719 81	2E+008	9E+007	8327720	1E+008	1E+008	3358 31	3358 31	3358 31	2E+008	1E+008	1E+008	1936 41	3436 41

Frequency Table

LH1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.30	1	6.7	6.7	6.7
1.50	1	6.7	6.7	13.3
1.80	1	6.7	6.7	20.0
2.00	3	20.0	20.0	40.0
2.20	1	6.7	6.7	46.7
2.30	1	6.7	6.7	53.3
2.50	1	6.7	6.7	60.0
3.25	1	6.7	6.7	66.7
3.46	1	6.7	6.7	73.3
4.20	1	6.7	6.7	80.0
5.00	2	13.3	13.3	93.3
10.06	1	6.7	6.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

PROD1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
655.65	1	6.7	6.7	6.7
673.81	1	6.7	6.7	13.3
728.88	1	6.7	6.7	20.0
775.60	1	6.7	6.7	26.7
780.00	1	6.7	6.7	33.3
816.50	1	6.7	6.7	40.0
830.00	1	6.7	6.7	46.7
832.80	1	6.7	6.7	53.3
906.50	1	6.7	6.7	60.0
915.87	1	6.7	6.7	66.7
920.56	1	6.7	6.7	73.3
938.67	1	6.7	6.7	80.0
939.50	1	6.7	6.7	86.7
980.92	1	6.7	6.7	93.3
1024.55	1	6.7	6.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

TR1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6.7	6.7	6.7
11256472.56	1	6.7	6.7	13.3
11624974.28	1	6.7	6.7	20.0
12474735.54	1	6.7	6.7	26.7
13328849.19	1	6.7	6.7	33.3
13402273.56	1	6.7	6.7	40.0
14040896.53	1	6.7	6.7	46.7
14245076.85	1	6.7	6.7	53.3
14321198.56	1	6.7	6.7	60.0
15743871.18	1	6.7	6.7	66.7
15767731.38	1	6.7	6.7	73.3
15937064.32	1	6.7	6.7	80.0
16006081.66	1	6.7	6.7	86.7
16252447.13	1	6.7	6.7	93.3
17036433.05	1	6.7	6.7	100.0
17779669.21	1	6.7	6.7	
Total	15	100.0	100.0	

FEPG1

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4817364.07	1	6.7	6.7	6.7
5433518.61	1	6.7	6.7	13.3
5690934.75	1	6.7	6.7	20.0
5706591.88	1	6.7	6.7	26.7
5756573.46	1	6.7	6.7	33.3
5817814.50	1	6.7	6.7	40.0
5819849.82	1	6.7	6.7	46.7
5950262.86	1	6.7	6.7	53.3
6066408.62	1	6.7	6.7	60.0
6123949.30	1	6.7	6.7	66.7
6172222.11	1	6.7	6.7	73.3
6366003.75	1	6.7	6.7	80.0
6443181.78	1	6.7	6.7	86.7
6797325.90	1	6.7	6.7	93.3
7146958.74	1	6.7	6.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

OC1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6.7	6.7	6.7
193810.66	1	6.7	6.7	13.3
262500.00	1	6.7	6.7	20.0
263500.00	1	6.7	6.7	26.7
267500.00	1	6.7	6.7	33.3
271145.83	1	6.7	6.7	40.0
276666.67	1	6.7	6.7	46.7
286521.74	1	6.7	6.7	53.3
287692.31	1	6.7	6.7	60.0
302000.00	1	6.7	6.7	66.7
317272.73	1	6.7	6.7	73.3
325000.00	1	6.7	6.7	80.0
334000.00	1	6.7	6.7	86.7
350238.10	1	6.7	6.7	93.3
2268333.33	1	6.7	6.7	100.0
2321538.46	1	6.7	6.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

TC1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
5103885.81	1	6.7	6.7	6.7
5970091.88	1	6.7	6.7	13.3
6041172.84	1	6.7	6.7	20.0
6080314.50	1	6.7	6.7	26.7
6096316.48	1	6.7	6.7	33.3
6221408.70	1	6.7	6.7	40.0
6391408.62	1	6.7	6.7	46.7
6441222.02	1	6.7	6.7	53.3
6506222.11	1	6.7	6.7	60.0
6633503.75	1	6.7	6.7	66.7
6745181.78	1	6.7	6.7	73.3
6991136.56	1	6.7	6.7	80.0
7434651.05	1	6.7	6.7	86.7
7755057.08	1	6.7	6.7	93.3
8024906.79	1	6.7	6.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

NTR1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6.7	6.7	6.7
5583801.44	1	6.7	6.7	13.3
6152586.75	1	6.7	6.7	20.0
6253326.84	1	6.7	6.7	26.7
6490019.78	1	6.7	6.7	33.3
6822627.07	1	6.7	6.7	40.0
7010864.94	1	6.7	6.7	46.7
7407392.78	1	6.7	6.7	53.3
7576016.78	1	6.7	6.7	60.0
7981174.87	1	6.7	6.7	66.7
8776594.82	1	6.7	6.7	73.3
9601782.00	1	6.7	6.7	80.0
9773779.30	1	6.7	6.7	86.7
9856749.82	1	6.7	6.7	93.3
10156130.64	1	6.7	6.7	100.0
11338447.19	1	6.7	6.7	
Total	15	100.0	100.0	

NEBU1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6.7	6.7	6.7
83.69				
92.43	1	6.7	6.7	13.3
99.46	1	6.7	6.7	20.0
100.51	1	6.7	6.7	26.7
104.86	1	6.7	6.7	33.3
109.69	1	6.7	6.7	40.0
111.67	1	6.7	6.7	46.7
112.32	1	6.7	6.7	53.3
120.55	1	6.7	6.7	60.0
125.54	1	6.7	6.7	66.7
129.15	1	6.7	6.7	73.3
162.11	1	6.7	6.7	80.0
163.71	1	6.7	6.7	86.7
166.59	1	6.7	6.7	93.3
176.03	1	6.7	6.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

TEBU1

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
183.69	1	6.7	6.7	6.7
192.43	1	6.7	6.7	13.3
199.46	1	6.7	6.7	20.0
200.51	1	6.7	6.7	26.7
204.86	1	6.7	6.7	33.3
209.69	1	6.7	6.7	40.0
211.67	1	6.7	6.7	46.7
212.32	1	6.7	6.7	53.3
220.55	1	6.7	6.7	60.0
225.54	1	6.7	6.7	66.7
229.15	1	6.7	6.7	73.3
262.11	1	6.7	6.7	80.0
263.71	1	6.7	6.7	86.7
266.59	1	6.7	6.7	93.3
276.03	1	6.7	6.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

LH2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6.7	6.7	6.7
.80	2	13.3	13.3	20.0
1.00	1	6.7	6.7	26.7
1.40	4	26.7	26.7	53.3
1.50	1	6.7	6.7	60.0
1.70	1	6.7	6.7	66.7
2.00	1	6.7	6.7	73.3
2.50	1	6.7	6.7	80.0
3.00	3	20.0	20.0	100.0
4.00	15	100.0	100.0	
Total				

PROD2

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
501.20	1	6.7	6.7	6.7
616.00	1	6.7	6.7	13.3
707.50	1	6.7	6.7	20.0
800.67	1	6.7	6.7	26.7
830.00	1	6.7	6.7	33.3
876.50	1	6.7	6.7	40.0
886.67	1	6.7	6.7	46.7
920.59	1	6.7	6.7	53.3
940.00	1	6.7	6.7	60.0
944.00	1	6.7	6.7	66.7
987.50	1	6.7	6.7	73.3
1000.00	1	6.7	6.7	80.0
1061.33	1	6.7	6.7	86.7
1120.71	1	6.7	6.7	93.3
1142.50	1	6.7	6.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

TR2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
9744913.80	1	6.7	6.7	6.7
11682893.37	1	6.7	6.7	13.3
13839289.54	1	6.7	6.7	20.0
14530946.30	1	6.7	6.7	26.7
15322217.12	1	6.7	6.7	33.3
16032892.58	1	6.7	6.7	40.0
16180420.55	1	6.7	6.7	46.7
16347813.60	1	6.7	6.7	53.3
16349450.00	1	6.7	6.7	60.0
16759624.85	1	6.7	6.7	66.7
17384145.60	1	6.7	6.7	73.3
18183539.84	1	6.7	6.7	80.0
18549224.09	1	6.7	6.7	86.7
19074463.00	1	6.7	6.7	93.3
19679023.24	1	6.7	6.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

TC2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6.7	6.7	6.7
5237133.33	1	6.7	6.7	13.3
5396250.00	1	6.7	6.7	20.0
5578200.00	1	6.7	6.7	26.7
5904941.18	1	6.7	6.7	33.3
5925000.00	1	6.7	6.7	40.0
5978666.67	1	6.7	6.7	46.7
5988950.00	1	6.7	6.7	53.3
6373000.00	1	6.7	6.7	60.0
6852250.00	1	6.7	6.7	66.7
6937400.00	1	6.7	6.7	73.3
7010071.43	1	6.7	6.7	80.0
9673760.00	1	6.7	6.7	86.7
11301000.00	1	6.7	6.7	93.3
12560200.00	1	6.7	6.7	100.0
13771750.00	1	6.7	6.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

NTR2

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
71153.80	1	6.7	6.7	6.7
2987874.85	1	6.7	6.7	13.3
3620220.55	1	6.7	6.7	20.0
6063145.60	1	6.7	6.7	26.7
6445760.04	1	6.7	6.7	33.3
8261089.54	1	6.7	6.7	40.0
9134696.30	1	6.7	6.7	46.7
9343550.45	1	6.7	6.7	53.3
9976450.00	1	6.7	6.7	60.0
10043742.58	1	6.7	6.7	66.7
10422613.60	1	6.7	6.7	73.3
11611824.09	1	6.7	6.7	80.0
12064391.57	1	6.7	6.7	86.7
12278598.66	1	6.7	6.7	93.3
12826773.24	1	6.7	6.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

NEBU2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6.7	6.7	6.7
.74	1	6.7	6.7	13.3
21.70	1	6.7	6.7	20.0
28.82	1	6.7	6.7	26.7
53.65	1	6.7	6.7	33.3
123.08	1	6.7	6.7	40.0
148.10	1	6.7	6.7	46.7
156.28	1	6.7	6.7	53.3
156.54	1	6.7	6.7	60.0
167.38	1	6.7	6.7	66.7
167.70	1	6.7	6.7	73.3
169.28	1	6.7	6.7	80.0
172.10	1	6.7	6.7	86.7
175.91	1	6.7	6.7	93.3
187.19	1	6.7	6.7	100.0
207.94	1	6.7	6.7	
Total	15	100.0	100.0	

TEBU2

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
100.74	1	6.7	6.7	6.7
121.70	1	6.7	6.7	13.3
128.82	1	6.7	6.7	20.0
153.65	1	6.7	6.7	26.7
223.08	1	6.7	6.7	33.3
248.10	1	6.7	6.7	40.0
256.28	1	6.7	6.7	46.7
256.54	1	6.7	6.7	53.3
267.38	1	6.7	6.7	60.0
267.70	1	6.7	6.7	66.7
269.28	1	6.7	6.7	73.3
272.10	1	6.7	6.7	80.0
275.91	1	6.7	6.7	86.7
287.19	1	6.7	6.7	93.3
307.94	1	6.7	6.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

T-Test

Paired Samples Statistics

Pair	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
1	3.2380	15	2.2308	.5760
	2.0933	15	1.1342	.2928
2	847.9873	15	110.7338	28.5914
	889.0113	15	178.4059	46.0642
3	1E+007	15	1951631.9132	503909,2
	2E+007	15	2699331.8158	696964,5
4	6562432	15	751532.8440	194044,9
	7632572	15	2789753.5107	720311,3
5	8052086	15	1752422.9231	452473,7
	8343459	15	3778226.1427	975533,8
6	123.8873	15	29.5514	7.6301
	129.0940	15	67.5325	17.4368
7	223.8873	15	29.5514	7.6301
	229.0940	15	67.5325	17.4368

Paired Samples Correlations

Pair	N	Correlation	Sig.
1	15	.430	.110
2	15	-.295	.286
3	15	-.346	.207
4	15	.555	.032
5	15	-.441	.100
6	15	-.112	.691
7	15	-.112	.691

Paired Samples Test

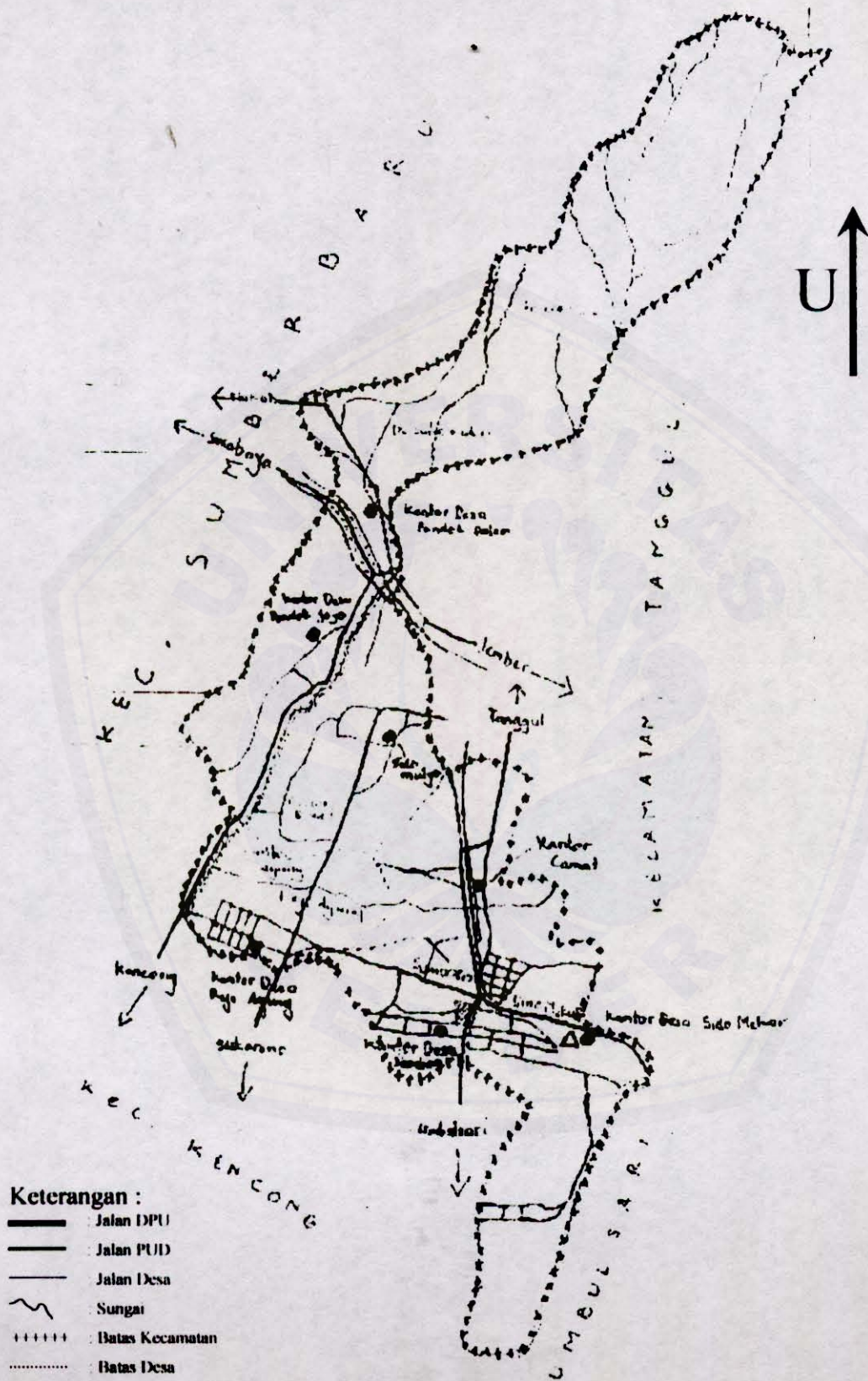
	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 LH1 - LH2	1.1447	2.0217	.5220	2.507E-02	2.2643	2.193	14	.046
Pair 2 PROD1 - PROD2	-41.0240	236.1194	60.9658	-171.7826	89.7346	-.673	14	.512
Pair 3 TR1 - TR2	-1361512	3838829.8135	991181,6	-3487385	764360,9	-1.374	14	.191
Pair 4 TC1 - TC2	-1070140	2453437.6817	633474,9	-2428808	288529,0	-1.689	14	.113
Pair 5 NTR1 - NTR2	-291373	4815638.2965	1243392	-2958184	2375439	-.234	14	.818
Pair 6 NEBU1 - NEBU2	-5.2067	76.6837	19.7996	-47.6727	37.2594	-.263	14	.796
Pair 7 TEBU1 - TEBU2	-5.2067	76.6837	19.7996	-47.6727	37.2594	-.263	14	.796

Lampiran .39 Produktivitas Lahan

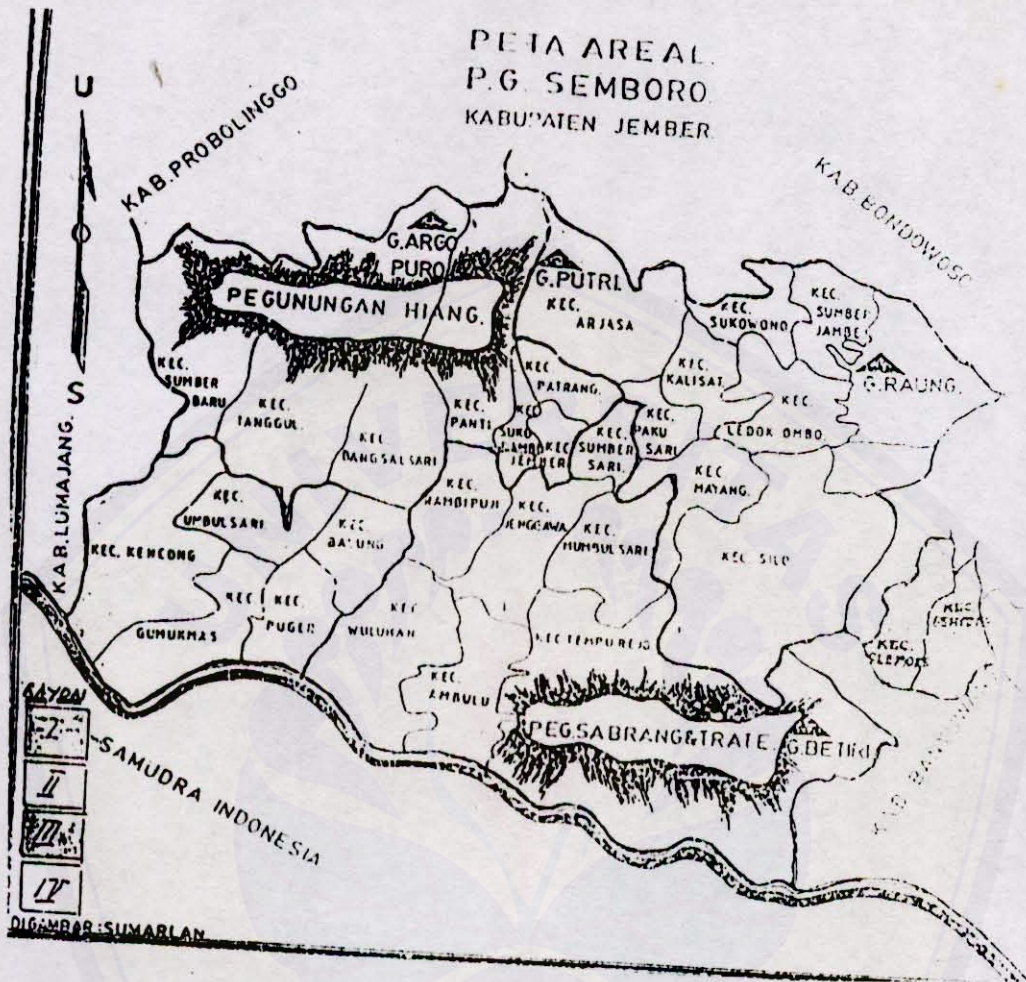
Tahun	TR+TP				TR+TP				TR+TP			
	Luas	Kui Tebu	Kui Kristal	Rend	Luas	Kui Tebu	Kui Kristal	Rend	Luas	Kui Tebu	Kui Kristal	Rend
	<i>Masa Kepemilikan Belanda</i>											
1931	22.028 0	32.337,104	2.350,388	7,27					22.028 0	32.337,104	2.350,008	7,27
1932	1.953 0	3.027,150	239,243	7,9					1.953 0	3.027,150	239,243	7,90
1933	13,0	18,224	984	6,07					13 0	18,224	984	6,07
1934	10 0	15,000	1.519	9,55					10 0	15,9	1.519	9,55
1938	19 0	26,676	2.513	9,42					19 0	28,676	2.513	9,42
1940	421 0	607,924	73,212	12,04					421 0	607,924	73,212	12,04
1951	1.004 0	1.170,664	122,789	10,49					1.004 0	1.170,664	122,789	10,49
1954	2.483 0	2.964,702	279,069	9,41					2.483 0	2.964,702	279,069	9,41
1955	2.948 4	3.611,790	321,081	8,89					2.948 4	3.611,790	321,081	8,89
1956	2.801 0	3.092,304	309,511	10,01					2.801 0	3.092,304	309,511	10,01
1957	2.422 0	2.983,004	307,594	10,31					2.422 0	2.983,904	307,594	10,31
1958	1.818 9	2.197,201	220,614	9,28	912,1	1.140,706	111,459	10,59	2.731 0	3.237,937	332,271	10,26
1959	1.684 0	2.236,360	323,972	9,71	1.059 0	1.257,580	130,82	10,56	2.739 0	3.514,120	354,762	10,1
1960	2.010 0	2.450,190	237,981	9,71	1.103 8	1.261,643	124,84	9,09	3.113 8	3.711,663	382,824	9,77
1961	2.051 0	2.325,834	253,814	10,29	906,8	1.071,638	104,191	9,90	2.957 8	3.397,672	338,005	9,95
1962	859 0	905,366	90,632	8,94	1.091 0	1.065,907	101,79	9,55	1.950 0	1.971,293	132,622	9,26
1963	2.211 0	2.153,514	189,041	8,78	1.564 0	3.342,358	408,234	10,85	6.775 0	1.996,402	597,975	9,97
1964	2.220 2	2.011,483	199,152	9,80	4.042 0	3.209,343	305,114	9,51	6.262 2	2.240,831	504,266	9,62
1965	2.509 0	1.999,673	207,756	10,39	511,1	337,337	33,426	9,90	3.020 1	2.337,510	241,182	10,32
1966	496 2	447,552	41,473	9,27	361,9	268,158	24,536	9,15	768 1	715,820	86,009	9,22
1967	2.905 6	2.899,879	236,550	8,23	191,5	126,199	10,379	8,21	3.097 1	3.025,988	248,929	8,23
1968	2.660 4	2.979,548	236,224	7,93	145,2	106,256	8,465	7,54	2.805 6	3.085,934	244,689	7,93
1969	2.502 9	2.740,646	225,511	8,23	104,4	32,850	6,776	8,20	2.607 3	2.623,496	232,287	8,23
1970	2.561 4	3.278,992	243,340	7,70	194,6	158,557	11,532	7,27	2.756 2	3.437,159	260,244	7,93
1971	2.681 8	2.799,799	233,34	10,12	113,5	117,870	5,941	8,45	2.825 2	2.917,469	259,281	8,23
1972	2.406 9	2.546,500	260,571	10,59	458,3	390,472	37,672	9,65	2.865 2	2.936,972	307,245	7,57
1973	2.931 2	3.121,060	302,300	9,10	605,6	531,376	43,453	7,49	3.536 8	3.902,426	345,953	9,92
1974	2.954 1	3.252,464	332,632	10,14	413,4	311,290	28,277	8,84	3.367 5	3.563,754	360,909	10,13
1975	2.042 6	2.130,112	207,521	9,74	341,9	309,078	16,616	8,69	2.384 5	2.439,510	224,144	9,19

Tahun	TR+TP				TR+TP				TR+TP			
	Luas	Kui Tebu	Kui Kristal	Rend	Luas	Kui Tebu	Kui Kristal	Rend	Luas	Kui Tebu	Kui Kristal	Rend
	<i>Masa Ingres No 09 1973</i>											
1976	3.158,4	1.104,707	320,262	10,11	705,5	520,2	48,821	9,76	3.863,9	3.604,907	389,083	10,24
1977	1.249,0	1.961,780	174,285	9,45	1.230,6	1.237,208	118,63	9,21	4.479,6	5.250,988	492,915	9,39
1978	1.203,0	1.447,209	164,060	7,19	3.157,5	1.291,271	240,286	7,30	4.360,5	4.740,482	344,346	7,26
1979	1.359,0	1.371,231	111,71	8,15	4.317,4	4.161,974	338,052	8,13	5.676,4	5.533,205	449,762	8,13
1980	394,0	110,708	21,35	9,12	3.706,8	1.299,052	305,44	9,25	4.101,1	3.609,760	313,79	9,25
1981	994,8	624,734	54,515	8,72	3.034,7	2.543,079	224,871	8,84	4.029,5	3.167,813	279,385	8,82
1982	4.769,5	2.222,587	206,519	9,30	5.451,0	4.520,537	440,057	9,74	10.222,6	6.743,124	646,576	9,59
1983	1.464,7	2.114,420	163,187	7,06	6.608,0	3.132,544	599,978	7,2	12.072,7	10.646,964	783,165	7,17
1984	2.571,2	1.483,582	110,819	7,31	8.445,6	6.069,278	489,000	8,03	11.016,8	7.572,860	599,319	7,92
1985	2.748,7	1.555,746	130,034	8,35	5.805,0	4.353,930	363,986	8,36	8.553,9	5.989,646	494,000	8,36
1986	3.725,3	2.320,862	166,09	6,73	5.764,4	5.339,012	401,262	7,56	9.489,7	7.629,874	557,292	7,30
1987	503,0	332,663	32,192	8,87	9.490,0	7.535,050	607,360	8,07	9.993,0	7.897,723	639,552	8,10
1988	688,5	549,423	40,346	7,34	8.526,0	7.178,802	536,285	7,47	9.214,5	728,315	576,631	7,48
1989	680,9	464,374	31,577	6,60	8.578,4	8.245,204	563,972	8,84	2.499,3	6.709,576	595,549	8,84
1990	1.244,4	785,216	57,118	7,22	8.346,0	7.728,396	575,089	7,44	9.590,4	3.513,612	632,207	7,43
1991	1.548,9	820,917	66,364	7,96	7.568,9	6.200,131	491,050	7,92	9.137,6	7.021,046	556,414	7,92
1992	2.2007,2	1.152,133	77,879	6,76	7.061,4	6.557,378	487,2	7,4	9.088,6	7.709,509	565,079	7,31
1993	3.206,0	1.750,476	123,881	7,35	6.592,3	5.853,962	449,595	7,63	9.798,3	7.604,438	578,476	7,61
1994	3.214,0	1.819,124	145,273	7,86	6.379,8	4.931,535	398,798	8,09	9.593,8	6.750,709	544,071	8,06
1995	3.509,3	2.095,062	130,666	6,14	6.168,9	4.324,050	319,056	6,53	9.678,2	6.919,132	449,742	8,50
1996	3.890,1	2.153,941	140,227	6,54	5.986,9	4.472,252	309,295	9,91	9.877,0	6.628,323	450,022	6,79
1997	4.191,0	2.509,708	174,323	6,65	5.203,3	4.305,699	321,338	7,46	9.399,3	6.615,307	495,661	7,27
	<i>Masa Pola Kemitraan</i>											
1998	3.956,6	2.412,219	116,723	4,34	5.046,4	4.346,294	216,192	5,06	9.003,0	3.753,513	322,92	4,03
1999	3.819,7	1.972,795	149,311	4,57	3.596,2	2.363,945	171,799	7,25	7.414,9	4.341,650	321,11	7,40
2000	2.571,9	1.243,447	163,243	4,04	3.350,0	3.705,106	356,568	6,89	7.722,9	5.974,650	415,354	6,96
2001	2.299,7	1.857,175	122,283	6,68	3.370,1	4.277,270	246,942	6,41	7.618,1	5.974,462	20,975	6,50
2002	1.575,3	2.333,067	92,997	6,97	3.543,3	5.674,452	355,407	6,65	8.144,4	6.005,015	24,543	6,85

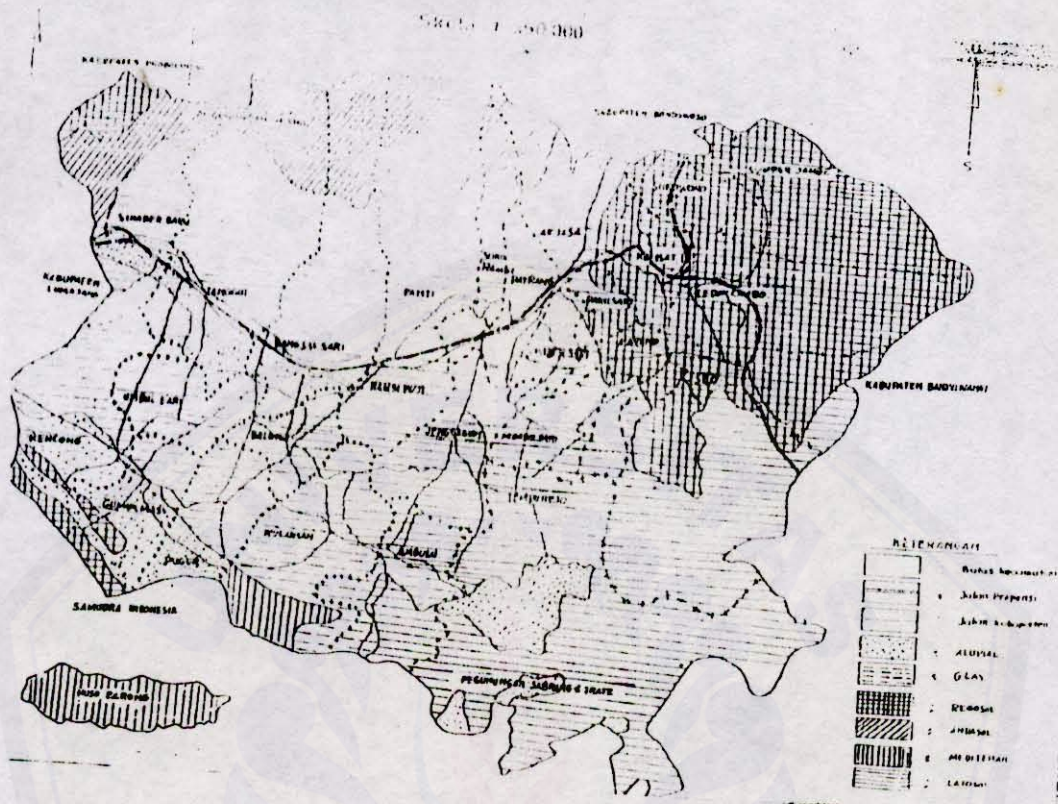
Lampiran 40. Peta Wilayah Kecamatan Semboro



Lampiran 41. Peta Areal Pabrik Gula Semboro Kabupaten Jember



Lampiran 42. Peta Topografi Kecamatan Semboro



Dalam rangka penyusunan skripsi dengan Judul "Anlisis Perbandingan Pendapatan dan efisiensi Usahatani Tebu Pola Kemitraan dan Usahatani tebu Pola Mandiri di Kecamatan Semboro", kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan jawaban terhadap daftar pertanyaan yang kami buat. Atas partisipasinya dan segala bantuannya kami mengucapkan terima kasih.

KUESIONER

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Alamat :

Desa :

Kecamatan :

Kabupaten :

Nomor Responden :

Jenis Usahatani Tebu : (Pilih Salah Satu)

a. Pola Kemitraan dengan PG Semboro ()

b. Usahatani Tebu Mandiri ()

A. LAHAN

1. Kepemilikan / Penguasaan Lahan

No.	Jenis Tanah	Milik Sendiri (Ha)	Sewa (Ha)	Total (Ha)
1	Sawah			
2	Tegalan			
Total (Ha)				

2. Pengeluaran Biaya Bagi Lahan Milik Sendiri

No.	Jenis Tanah	Luas Lahan Milik Sendiri (Ha)	Pajak/Tahun (Rp)	Total (Rp)
1	Sawah			
2	Tegalan			
Total				

3. Pengeluara Biaya Bagi Lahan Sewa

No.	Jenis Tanah	Luas Lahan Sewa (Ha)	Sewa (Rp)	Pajak/Tahun (Rp)	Total (Rp)
1	Sawah				
2	Tegalan				
Total					

6. Bagaimana Sistem Pengairannya

No.	Sistem Pengairan	Luas Lahan (Ha)				Biaya Pengairan (Rp)	Total (Rp)
		TRS.I	TRS.II	TRT.I	TRT.II		
1							
2							
3							
4							
Jumlah							

B. BIBIT

1. Jenis bibit

No.	Jenis	Jumlah (Ha tertanam)	Harga/satuan (Rp)	Total (Rp)
1				
2				
3				
4				
5				

2. Bibit yang digunakan berasal dari ?

.....

3. Ciri-ciri bibit yang digunakan adalah

-

-

-

-

-

4. Bibit yang dibeli dalam bentuk apa ?

No.	Bentuk Pembelian	Jumlah (Kw)	Harga/Kw (Rp)	Total (Rp)
1	Rayungan			
2	Bagal			
3	Dederan			
4				
5				
Jumlah				

C. SARANA PRODUKSI

1. Pupuk

No.	Jenis	Jumlah (kw)	Harga/kw	Total (Rp)
1				
2				
3				
4				
5				
6				

Jenis	Waktu pemberian (HST)	Dosis	Cara pemberian
1.	I		
	II		
	III		
2.	I		
	II		
	III		
3.	I		
	II		
	III		

HST : Hari Setelah Tanam

2. Pupuk diperoleh darimana ?

.....

.....

3. Alasan memakai pupuk dengan kombinasi di atas adalah

.....

.....

.....

4. Jenis obat

No.	Jenis	Jumlah	Harga/satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Herbisida			
2				
3				
4				
5				

4. Apakah pemakaian obat dilakukan secara rutin ?

a. ya () b. tidak ()

Jika perlu, kapan pemakaian obat tersebut dilakukan ?

5. Darimana Bapak/Ibu memperoleh obat tersebut ?

D. TENAGA KERJA

Jenis kegiatan	Jumlah (orang)	Hari	Jam/hari	Upah (Rp)	Ket
Pengolahan tanah : - Kepras/complong - Pembuatan juring - Pembuatan got					
Penanaman/sulam					
Pemupukan :	I				
	II				
	III				
Pengairan					
Garbu/Dangir					
Bumbun/sampar-gulud					
Klentek :	I				
	II				
Pemberantasan HPT					
Penebangan					
Angkut					
Jumlah					

HPT : Hama Penyakit Tanaman

E. RENDEMEN

1. Berapa persen rendemen yang dihasilkan ? %

2. Kapan mengetahui hasil rendemen ?

3. Siapa yang melakukan perhitungan rendemen ?

4. Bagaimana cara menghitung rendemen ?

5. Menurut Bapak/Ibu apa saja yang dapat menentukan tinggi rendahnya rendemen tebu?

-
-
-
-
-
-

F. TEBANG ANGKUT DAN TEBANG MUAT

1. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk tebang angkut ?

2. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk tebang muat ?

3. Berapa jarak antara lahan tebu dengan pabrik ?

4. Untuk mengangkut tebu menggunakan apa ?

G. PRODUKSI

Panen	Produksi Tebu (kw)	Produksi gula (kg)	Harga gula (Rp)	Total
I				
II				

H. LAIN-LAIN

1. Sudah berapa lama bapak menanam tebu ?
2. Berapa penerimaan yang Bapak/Ibu peroleh dari usahatani tebu ?
3. Penerimaan tersebut terdiri dari :
 - Bagi Hasil (..... :) sebesar Rp
 - Tetes sebesar
 - Gula natura sebesar
4. Apakah selama berusaha tani tebu Bapak/Ibu menerima bantuan dari PG ?
5. Berapa apa saja bantuan tersebut ?
-
-
6. Apakah bantuan dari PG tersebut dapat menutupi biaya yang dikeluarkan ?
-
7. Berapa COL (Cost Of Living) yang Bapak/Ibu terima selama menunggu panen ?
-
-
8. Biaya tetap :
 - a. Biaya pengairan Rp.
 - b. Biaya pajak Rp.
 - c. Biaya peralatan Rp.
 - d.
 - e.
 - f.
 - g.
 - f.

9. Biaya Variabel :

NO	Pengeluaran	Jumlah (Rp)	Keterangan
1	Biaya Tenaga Kerja		
2	Biaya Pupuk		
3	Biaya Bibit		
4	Biaya Obat		
5	Biaya Pengairan		
6	Biaya Panen		
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
Jumlah			

10. Apakah dengan usahatani tebu pendapatan Bapak/Ibu meningkat ?

11. Selain berusahatani tebu, apakah Bapak/Ibu memiliki pekerjaan lain ?

12. Apakah Bapak/Ibu mengusahakan tanaman lain selain tebu ?

a. ya ()

b. tidak ()

13. Jika ya, tanaman apa saja ?

14. Apa alasan Bapak/Ibu menanam tebu ?

